

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DI SD AISYIYAH
SURYA CERIA KARANGANYAR TAHUN 2022 / 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

DEWI NUR ANISYAH

NIM: 183141016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Nur Anisyah

NIM: 183141016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dewi Nur Anisyah

NIM : 183141016

Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyiyah Surya
Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023

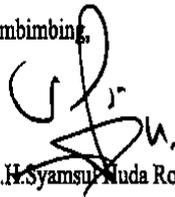
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, November 2022

Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Nuda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501200501 1 007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023“ yang disusun oleh DEWI NUR ANISYAH telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari ~~Rabu~~ ^{Desember 2022} dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

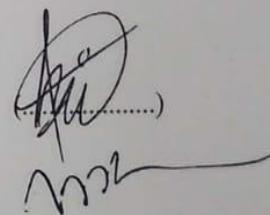
NIP. 19740501 200501 1 007



Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji utama : Prof.Dr.H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

(.....)

Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua kami yaitu ayahanda tercinta Parmanto dan Ibunda tercinta Sularmi yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak Kristanto Arif Wibowo dan Maziyyatul Muslimah.
3. Adik Wisnu Adi Wicaksono dan Makayla Azkadina Mafaza.
4. Temanku Diana yang telah membantuku memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
5. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018.
6. Sekolah Dasar Aisyah Surya Ceria Karanganyar.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

(Q.S An-nissa (4):9)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Nur Anisyah

Nim : 183141016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2022

Yang menyatakan,



Dewi Nur Anisyah

NIM : 183141016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023“ Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

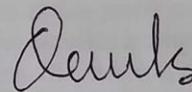
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru kelas dan Guru Pendamping 1A Tahfidz Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar yang sudah membantu dalam memberikan informasi.
8. Teman-teman PGMI A angkatan 2018 yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Oktober 2022

Penulis,



DEWI NUR ANISYAH

NIM 183141016

ABSTRAK

Dewi, 2022, *Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN RadenMas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.

Kata Kunci : Kompetensi , Pedagogi , Guru

Latar belakang pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogi guru, hambatan dan faktor pendukung mendidik siswa dalam sekolah. Guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik belum optimal pada siswa yang cenderung pendiam. Guru yang menyelenggarakan pembelajaran belum optimal karena siswa mengeluh capek, menangis dan ingin pulang. Tujuan penelitian ini salah satunya adalah untuk mengungkap kompetensi pedagogi guru di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar .

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2021 sampai Agustus 2022. Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas 1A, sedangkan informan pada penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru pendamping kelas 1A. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk melihat keabsahan data. Kemudian analisis model interaktif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar terdapat beberapa kegiatan meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, memanfaatkan teknologi, pengembangan potensi siswa, perencanaan pembelajaran, proses dan penilaian, evaluasi pembelajaran, tindakan reflektif guru untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah memiliki kebijakan program untuk kompetensi pedagogi guru seperti KKG Mini ,Kelas karya dan SOTM (*Student Of The Month*).Jadi faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogi guru adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai. Program yang diterapkan sekolah menguatkan kompetensi pedagogi guru. Faktor penghambat kompetensi pedagogi adalah Kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal diakibatkan oleh adanya kegiatan dan hari libur. Hambatan dialami guru ketika pembelajaran peserta didik menulis lama, berbicara sendiri dengan temannya. SOTM (*Student Of The Month*) hambatannya guru harus mempunyai pengamatan khusus dan memilih siswa yang layak untuk mendapatkan penghargaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kompetensi Pedagogi	11
2. Usia Perkembangan Kelas 1	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian 1	35
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Informan	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	42

F. Tahapan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum	46
2. Data Temuan.	46
3. Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru	52
4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	70
B. Intrepetasi Data	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
TRANSKIP HASIL OBSERVASI	
TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI	

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	49
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik	50
Tabel 4.3 Jumlah Daftar Kelas	51
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	51

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	32
Gambar 3.1 Model Interaktif Miles Dan Huberman.....	45

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi dalam Sri Jundiani (2011: 58) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 10). Kompetensi Inti Guru SD meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan (Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (UU No.20/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 39). Oleh karena itu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8). Kompetensi guru adalah salah satu aspek yang paling penting karena guru diharuskan untuk mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil Belajar sekaligus memberikan bimbingan dan melatih siswa, dalam Reni Fahdini (2014: 34). Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melakukan tugas pekerjaan dengan benar menurut pendapat tabi'in dalam Diki Somantri (2021: 190).

Menurut Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas)

No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam Sri Jundiani (2011: 58).

Menurut pendapat Rina Wahyuni dan Teti Berliani (2018 : 110) Akhir – akhir ini kenyataan di lapangan masih bertolak belakang dengan apa yang seharusnya. Hal ini karena masih didapati guru yang belum maksimal merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Seperti halnya dalam: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masih didapati guru yang RPP adalah hasil dari copy paste internet, bukan hasil rancangan sendiri; guru masih terlihat kebingungan bahkan kesulitan dalam menyusun rencana Masih didapati siswa yang kurang aktif karena mendengarkan penjelasan dari guru tanpa interaksi antara siswa kepada guru hanya melakukan komunikasi satu arah

(3) Guru jarang memakai media sebagai alat bantu dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa; sehingga siswa terlihat bosan dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran (4) guru jarang melaksanakan bimbingan serta diskusi terhadap siswa pada saat melakukan penyelesaian tugas dari guru (5) guru masih belum optimal dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, umumnya dinilai dari segi kuantitatif tanpa mengidentifikasi penilaian secara kualitatif perolehan hasil belajar pada siswa. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru lebih menekankan pada ranah kognitif, tanpa mengidentifikasi penilaian dari ranah afektif dan psikomotorik siswa. Bertolak belakang dengan kompetensi pedagogi guru, karena harus mempunyai kemampuan untuk rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menilai proses serta hasil dari pembelajaran.

Menurut pendapat Abuddin Nata dalam Muchlis (2019:562) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi subjek terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Menurut pendapat Janawi bahwa guru atau pendidik perlu menggali dunia anak, potensi, minat, bakat, motivasi, dan masalah pendidikannya Lainnya yang berhubungan dengan anak-anak dalam Janawi (2019: 69).

Karakteristik ideal guru diantaranya mempunyai *'ilm* (ilmu pengetahuan).

Karakter ini jika dihubungkan dengan kompetensi, maka dikategorikan kompetensi pedagogik atau bisa masuk dalam kategori kompetensi profesional. Syarat terpenting untuk menjadi seorang guru adalah 'Ilm memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan. Ilmu guru mempunyai cakupan segala macam ilmu bermanfaat, terutama cakupan ilmu dari ajaran agama. Karena ajaran agama (alQuran dan al-Hadits) adalah sumber ilmu dalam Islam. Pentingnya syarat berilmu ini adalah karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ "

Artinya :

“Dari Aisyah bahwa Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencintai seseorang yang apabila bekerja, dia mengerjakannya secara terampil (profesional).” (HR Thabraniy dan Bayhaqiy).

Seorang guru mampu melakukan kompetensi pedagogik dengan baik guru bisa menjadi guru panutan, karena menjalankan fungsinya sebagai pendidik, mampu mendidik baik dalam kelas maupun diluar kelas, dapat berwawasan tinggi, mampu memberi tugas yang menantang terhadap peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik guru selalu membuka diri dengan peserta didik tentang pembelajaran, empati terhadap peserta didik, selalu menghargai serta memperhatikan jawaban peserta didik, tidak menggurui tetapi saling bertukar pendapat. Guru melakukan komunikasi efektif dengan semua peserta didik yang ada, tidak menggunakan metode satu arah. Guru mampu menemukan potensi siswa dan mampu

menyelesaikan masalah yang ada setiap peserta didik. Guru mampu mengevaluasi setiap pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Guru kemampuannya dalam memahami siswa yaitu hal-hal mendasar yang mutlak dipahami dan dituangkan dalam proses pembelajaran adalah karakteristik dan potensi belajar anak serta mengevaluasi dari setiap pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pada observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Senin 27 Desember 2021 Guru yang menyelenggarakan pembelajaran belum optimal karena ada peserta didik yang mengeluh capek, menangis dan ingin pulang. Kompetensi pedagogi guru belum optimal karena mengalami kesulitan dalam menguasai karakteristik siswa. Proses pembelajaran belajar menemukan ada beberapa tipe karakter atau kepribadian anak, ada yang positif dan negatif. Beberapa karakteristik siswa negatif dan positif akan mengganggu jalannya pembelajaran dan sangat merugikan guru karena program tidak dapat berjalan dengan lancar dan bagi siswa yang mempunyai karakteristik positif akan mempengaruhi dalam menangkap makna. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar yang mengatakan bahwa Pada kompetensi pedagogi awal adalah bahwa guru memahami peserta didik, guru masih perlunya pendampingan dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Pada kompetensi inti penerapannya guru dalam tahap belajar untuk menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kesulitan yang dihadapi untuk mengidentifikasi karakteristik adalah pada kelas 1 siswa dikelas cenderung pendiam. (Wawancara dengan Ibu Mutiah pada tanggal 8 Maret 2022)

Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar mempunyai program yang unik dan kreatif untuk menunjang kompetensi pedagogi guru. Program yang pertama dalam kelas 1 ada kelas Tahfidz dan kelas Eksploratif yaitu untuk menklasifikasikan peserta didik sejak awal masuk sekolah dasar. Program yang kedua dalam perencanaan pembelajaran ada KKG Mini yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu untuk membahas mengenai kegiatan belajar selama 1 minggu kedepan. KKG Mini ini dilakukan oleh semua guru kelas 1 untuk merancang RPP, membahas media pembelajaran, membahas materi pembelajaran yang akan diajarkan. Program ketiga adalah adanya kelas karya khusus pada hari kamis untuk melaksanakan praktek pembelajaran dan implementasi dari materi yang ada di buku. Program yang keempat adalah program SOTM (*Student Of The Month*) program ini merupakan implementasi dari evaluasi pembelajaran dalam satu bulan. SOTM adalah pemilihan siswa terbaik dalam satu bulan dipilih 1 dari setiap tingkatan kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Evaluasi yang menjadi kriteria siswa yaitu tertib dalam pembelajaran, tertib saat sholat di masjid, rajin murojaah /baca iqra atau Al qur'an, meneralkan senyum, sapa, salam dan menyadari kesalahan dengan meminta maaf dan dibantu dengan memberikan ucapan terima kasih (Wawancara dengan ibu Mazi pada tanggal 4 April 2022).

Berdasarkan uraian diatas , untuk mengetahui lebih detail bagaimana proses kompetensi pedagogi guru, peneliti tertarik untuk mengkaji melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022 / 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogi guru menjadi bagian penting dari pendidikan di Indonesia, namun belum optimal di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.
2. Mengidentifikasi guru dalam kemampuan awal peserta didik namun belum optimal beberapa siswa mempunyai karakteristik pendiam dalam pembelajaran di SD Aisyiyah Ceria Karanganyar.
3. Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum optimal terdapat beberapa peserta didik yang mengeluh capek , nangis , pengen pulang cepat di SD Aisyiyah Ceria Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka agar lebih terarah dan dapat tercapai tujuan dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu hanya berkisar pada kompetensi pedagogi guru yang meliputi menguasai karakter peserta didik , perencanaan, pembelajaran dan evaluasi di Permendiknas No 16/2007 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar Tahun ajaran 2022 / 2023. Pihak yang diteliti adalah guru kelas 1A SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, pembatasan masalah maka agar lebih terarah dan mencakup kompetensi pedagogi guru rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Pedagogi Guru Kelas 1A di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kompetensi Pedagogi Guru Kelas 1A di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul " Kompetensi pedagogi guru di SD Aisyiah Karanganyar Tahun ajaran 2022/2023", yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogi guru kelas 1A di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi pedagogi guru kelas 1A di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca semua baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini menambah wawasan mengenai kompetensi pedagogi guru bagi lembaga pendidikan khususnya dan pada masyarakat umum serta memperkaya khasanah penelitian di kalangan para peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi pedagagogi guru .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, untuk dijadikan pertimbangan bagi kepala sekolah akan pentingnya kompetensi pedagogi guru.
- b. Bagi Guru, sebagai evaluasi bagi guru sehingga dapat senantiasa merencanakan, merancang serta mengkondisikan siswa dengan baik.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi dan menambah bahan kepustakaan sebagai kajian kompetensi pedagogi guru.
- d. Bagi dinas pendidikan dan kebudayaan, untuk dijadikan pertimbangan bagi dinas akan pentingnya kompetensi pedagogi guru.
- e. Bagi madrasah/ yayasan ,sebagai gambaran implementasi kompetensi pedagogi guru.
- f. Bagi Waka kurikulum, untuk senantiasa dapat mengarahkan dan membimbing guru dalam kompetensi pedagogi.
- g. Bagi orang tua siswa, sebagai gambaran implementasi kompetensi pedagogi guru sehingga senantiasa menghasilkan pendidik yang berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogi

a.) Pengertian Kompetensi Pedagogi Guru

Pengertian Kompetensi Pedagogi menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan diperjelas oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Iin Nurhamidah (2018:30) bahwa Kompetensi Pedagogi Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Menurut Susanto dalam Jajat (2020:104) Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan Guru dalam Memperoleh Pembelajaran Teoritis dan Praktis contohnya Kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, menilai hasil belajar dan mengembangkan siswa untuk menyadari bakat yang beragam.

Menurut Wibowo dan Harmin dalam Jajat (2020:104) Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi konsep kesiapan Mengajar ditunjukkan dengan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut pendapat Slamet dalam Sagala dalam Rina Wahyuni (2018:109) bahwa kompetensi pedagogik seorang guru, yaitu: (1) berpartisipasi dalam pengembangan

kurikulum yang menyangkut dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) melakukan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan), (6) melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara otentik, (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Menurut penulis pengertian dari kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi persiapan, proses dan evaluasi serta memahami dan dapat mengidentifikasi peserta didik.

b.) Kompetensi inti dalam kompetensi pedagogi Permendiknas No 16 / 2007

Standar kompetensi guru sd memuat sepuluh kompetensi inti dalam kompetensi pedagogi sesuai dengan Permendiknas No 16 /2007 dalam Sri Judiani (2011:59). Kesepuluh kompetensi inti tersebut mencakup: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta

didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c.) Dasar hukum kompetensi pedagogi

Kompetensi pedagogi sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogi yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogi guru. Standar kompetensi pedagogi guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru.

d.) Kemampuan pedagogi guru

Kompetensi pedagogi menurut Yasin dalam Deni Suhandani (2014:130) adalah kemampuan guru di manajemen Pembelajaran siswa yang meliputi: Pertama, Kemampuan memahami Peserta didik, yaitu sebagai berikut :(1) Memahami karakteristik perkembangan Siswa, pemahaman tingkat Persepsi siswa

menurut usianya. (2) Pahami prinsipnya pengembangan kepribadian siswa, Seperti mengenali tipe kepribadian Siswa, berkenalan dengan tahapan pengembangan kepribadian siswa, dan lain-lain. (3) Mampu mengidentifikasi perlengkapan pengajaran utama siswa, seperti mengukur potensi awal siswa, Kenali beda potensialnya siswa, dll.

Kedua, Kemampuan membuat rencana pembelajaran, dengan antara lain.

(1) Mampu merencanakan organisasi Bahan ajar, seperti kemampuan Pemeriksaan dan deskripsi bahan termasuk dalam kurikulum, bisa Memilih materi pendidikan yang tepat Materi, mampu menggunakan sumber daya Pembelajaran yang memadai, dan lain-lain. (2) Mampu merencanakan manajemen Belajar, seperti menetapkan tujuan Belajar untuk diwujudkan sesuai dengan Dengan kompetensi yang ingin dicapai, Pilih jenis strategi/metode pembelajaran Cocok, Pilih langkah Belajar, menentukan caranya digunakan untuk memotivasi siswa, Tentukan bentuk pertanyaannya yang akan disampaikan kepada siswa, dan lain-lain. (3) Mampu merencanakan Pengelolaan kelas, seperti penataan ruang kursi siswa, Alokasi waktu, dll. (4) Mampu merencanakan penggunaan media Dan alat yang bisa digunakan Memfasilitasi pencapaian efisiensi, dan lainnya, (5) Mampu merencanakan model Evaluasi proses pembelajaran, seperti Tentukan bentuk, tindakan, dan alat evaluasi.

Ketiga, kemampuan untuk melakukan pembelajaran, Dengan indikasi antara lain; (1) Menerapkan keterampilan mengajar dasar, Seperti membuka pelajaran dan penjelasan perbedaan pola, pertanyaan, memberi penguatan, Pelajaran ditutup. (2) Sanggup Menerapkan berbagai metode, strategi. Metode

pembelajaran, seperti aktif Pembelajaran, Portofolio Pembelajaran, pembelajaran kontekstual dan lain-lain. (3) Mampu menguasai kelas, seperti memotivasi siswa untuk bertanya, Mampu menjawab dan membimbing Pertanyaan siswa, kerja tim, kerja mandiri, dan sebagainya. (4) Mampu mengukur Tingkat kompetensi peserta Belajar selama proses belajar Sedang berlangsung.

Keempat, Kemampuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, dengan indikasi antara lain: (1) Mampu merancang dan mengimplementasikan Evaluasi, seperti memahami prinsip Asesmen, mampu menyusun berbagai jenis alat penilaian pembelajaran, Mampu melakukan penilaian, dan lain. (2) mampu menganalisis hasil Evaluasi, seperti kemampuan memproses hasil Penilaian pembelajaran mampu mengenali Ciri-ciri alat evaluasi. (3) Mampu memanfaatkan hasil evaluasi Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Setelah itu, seperti memanfaatkan hasil Analisis alat penilaian dalam proses Alat penilaian yang ditingkatkan, mampu Berikan umpan balik tentang Meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Pendidik memiliki kemampuan dalam pemberi semangat bagi peserta didik. Pemberi Ilmu, membina akhlak mulia serta memperbaiki perilaku buruk menuju perilaku baik. Pendidik mempunyai tanggung jawab serta menentukan arah pendidikan. Islam sangat menghargai dan menghormati orang mempunyai ilmu pengetahuan serta sebagai pendidik. Karena sangat begitu penting sampai Rosul bersabda :

عن أبي أمامة الباهلي قال : ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن الله سبحانه
وملائكته وأهل سماواته وأرضه حتى النملة في حجرها وحتى الحوت في البحر ليصلون
على معلى الناس الخير (رواه الترمذي)

“Dari Abi Imama Bahali berkata bahwa Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci, Malaikatnya, Penghunipenghuni Langitnya Dan Buminya Termasuk Semut Dalam Lubangnya dan Termasuk Ikan Dalam Laut Akan Mendoakan Keselamatan Bagi Orang-Orang Yang Mengajar Manusia Kepada Kebaikan.” (HR. Tirmidzi)

Menurut Saryati dalam Rina Wahyuni (2018:109) Kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran siswa yang setidaknya mencakup: pemahaman Wawasan atau dasar pedagogis, pemahaman Pengembangan kurikulum untuk siswa Kurikulum, perencanaan pembelajaran, implementasi Pembelajaran pedagogis dan percakapan, penggunaan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mencapai potensi mereka yang berbeda.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup beberapa kemampuan menurut Joni, 2014 dalam Jajat Sudrajat (2020:104): Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, Merencanakan pengelolaan kelas, Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, Merencanakan penilaian prestasi-prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Guru juga harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi menurut Yutmini, 2012 dalam Jajat Sudrajat (2020: 104): Menggunakan media belajar, metode pembelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Mendemonstrasikan penguasaan matapelajaran dan perlengkapan

pengajaran, Berkomunikasi dengan siswa, Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

e.) Analisis Kompetensi Pedagogi

Menurut pendapat Spencer dalam Hakim (2015: 1) Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang terkait dengan efektivitas individu yang memiliki hubungan sebab akibat dan kinerja yang efektif. Konsep indikator pengukuran suatu pedagogi adalah tingkat pemahaman peserta didik, desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi. Kompetensi pedagogi adalah kompetensi seseorang dalam memajemen suatu pembelajaran.

2. Usia Perkembangan Kelas 1

a. Karakteristik Perkembangan Anak usia (7 - 8 Tahun)

Menurut Meity H. Idris dalam Meity (2016: 40) Karakteristik Perkembangan Anak usia 7- 8 tahun mencakup a) Perkembangan kognitif anak masih dalam masa yang cepat secara kemampuan kognitif Anak sebagian mampu berpikir. b) Perkembangan sosial anak dimulai dengan keinginan untuk berpisah dari otoritas orang tuanya. c) Anak-anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang mencakup banyak orang-orang berinteraksi satu sama lain. d) Perkembangan emosi anak mulai terbentuk dan muncul sebagai bagian dari kepribadian anak. Meskipun pada usia ini masih dalam tahap formatif, itu Pengalaman nyata anak menunjukkan hasil.

b. Cara Belajar Anak Usia (7 - 8 Tahun)

Menurut Meity H. Idris dalam Meity (2016:40) Perkembangan anak dalam berbagai aspek semakin meningkat. Namun, proses Perkembangan anak terus berlanjut. Anak-anak belajar menggunakan metode yang semakin kompleks. Dia menggunakan panca inderanya untuk mengambil berbagai gambar informasi dari luar. Anak mulai bisa membaca dan berkomunikasi secara luas Itu menjadi bagian dari proses belajar anak.

c. Teori Kognitif Operasional Konkrit (Usia 7 - 11 Tahun)

Menurut Jean Piaget dalam Nazilatu Mifroh (2020: 256) Pada tahap ini anak memperoleh kemampuan baru, atau dapat dikatakan langkah berpikirnya meningkat tingkat. Kemampuan ini berguna bagi dirinya untuk mengomunikasikan pemikirannya tentang peristiwa yang sedang dialaminya. Fase kecerdasan anak yang masih dalam tahap operasi konkrit, terdapat bagian-bagian proses kognitif, antara lain: (1) *Conservation* merupakan Ketika anak mampu memahami hal-hal kumulatif. (2) *Addition of classes atau penambahan benda* merupakan fase anak-anak dapat memahami cara menggabungkan beberapa jenis benda dan kemampuan untuk menghubungkan serta dapat memilih dan mengkategorikan benda. (3) *Multiplication of classes* atau hal dalam berlipat ganda merupakan ketika seorang anak mampu Ini termasuk mengetahui asosiasi kelompok atau jenis, serta Mampu memisahkan suatu benda dari suatu kelompok atau tipe. Namun, kemampuan untuk memahami hal ini oleh anak-anak masih terbatas, jadi hanya mampu memahami hal-hal nyata.

d. Karakteristik kemampuan Anak Usia Tujuh Tahun / Kelas 1 SD/MI

Situasi pendidikan mengacu pada teori Taksonomi bloom bahwa fase peserta didik mengalami jenjang yaitu C1 (Mengingat) serta C2 (Memahami). Menurut fase ini yaitu kata operasiona misalnya dengan menyebutkan, mengulang, menulis kembali, mengingat, mengklasifikasi suatu benda serta memberikan nama agar mudah mengenali dan bisa memberikan pembedaan sesuatu yang bersifat sederhana.

Peserta didik mampu mengulangi apa yang dikatakan Oleh guru, baik berupa huruf, kata maupun kalimat sederhana. Kosa kata yang harus diberikan adalah kosa kata Kata-kata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan mungkin sering peserta didik mendengarnya. Peserta didik belum mampu memahami kosakata ilmiah yang sulit dan jarang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Cara belajar bahasa Indonesia yang benar adalah dengan menggunakan menggunakan metode ejaan Metode ejaan merupakan pengenalan mulai dari unsur (karakter) terkecil, kata hingga Kalimat-kalimat yang bermakna.

Peserta didik mendapatkan metode yang digunakan dalam Pembelajaran matematika pada tahap ini sebaiknya menggunakan alat seperti mesin hitung tangan, jari, gambar detail, dan menggunakan benda-benda seperti buah, batu, dan kertas. dll. Pada tahap ini, anak juga dapat dikenalkan dengan jenis warna dan simbol sederhana, seperti ikon, bentuk datar, dan benda-benda lingkungan sekitar. Selain itu, pada tahap ini, pembelajaran harus menggunakan strategi Pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan kondisi nyata dan relevan Kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat diajak diluar kelas untuk melakukan pembelajaran agar tidak penat, karena anak usia 6-7 tahun lelah berpikir lebih cepat. Dalam

kegiatan belajar mengajar, guru harus mendidik dan mendidik mereka secara intensif, Karena pada tahap ini kondisi anak sedang dalam masa bermain yang membutuhkan kesenangan karena peserta didik belum bisa belajar dengan nuansa formal, sehingga guru harus kreatif dalam mendesain menyenangkan untuk dipelajari, seperti menyanyi, menggunakan teks cerita, Mendongeng dan bermain peran dalam Nazilatu Mifroh (2020:255)

Seseorang dikatakan cerdas dari segi intelektual apabila dapat melaksanakan perbuatan intelegen seperti ciri-ciri berikut; (a) mempunyai kecakapan berfikir, mengamati, dan memahami c) dapat menyelesaikan masalah (b)dapat melakukan capaian tujuan secara cepat (c) mampu memberikan suatu keterangan yang dapat diterima oleh masyarakat, (Baharuddin : 2010).

Latar belakang budaya dan kultural mampu membentuk karakter siswa jenjang sekolah dasar serta hal ini tidak terlepas dari dukungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karakter yang terbentuk menjelaskan betapa besar nilai yang tergantung di dalam budaya yang masih melekat pada masyarakat disuatu daerah tertentu. Kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah berbeda, sesuai dari aspek dari letak geografis, keadaan alam dan sejarah yang telah terjadi dalam masyarakat daerah tersebut. Kemudian, budaya yang dimiliki masing masing daerah juga dapat dipengaruhi oleh orang yang baru datang di daerah tersebut, pendatang yang mempunyai budaya kuat dan memiliki kekuatan yang tinggi dapat mempengaruhi kebudayaan ada di dalam daerah yang didatangi. Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Kemudian budaya yang dimiliki oleh masyarakat

daerah pantai berbeda dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di daerah pegunungan. Intinya setiap daerah mempunyai budaya lokal yang unik serta dapat mempunyai peran dalam membentuk karakter manusia di dalamnya. Pembentukan karakter melalui kultural itu tepat karena budaya lokal dapat memberikan pelajaran kepada siswa untuk senantiasa lekat dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di dalam kehidupan sehari-hari menurut pendapat Sudarmiani (dalam pratiwi:2021).

Woolfolk berpendapat bahwa, “Intelegensi itu adalah satu atau beberapa kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah serta penyesuaian terhadap lingkungan.” Kecerdasan adalah serangkaian kemampuan diri sendiri, Sosial dan emosi juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil. Goleman (Khoerunnisa 2011: 32) mengatakan sesungguhnya “Kecerdasan umum semata-mata hanya dapat diprediksi kesuksesan hidup seseorang hanya sebanyak 20% dibandingkan 80% yang lain yaitu disebut dengan *Emotional Intelligence*.” hal ini memberi kejelasan bahwa sukses seseorang tidak hanya dipengaruhi pada kecerdasan intelektual saja tetapi juga ada memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional pada individu dapat dirasakan dan dipahami dengan benar. Kecerdasan emosional memiliki suatu daya serta kepekaan emosional yang dapat membangkitkannya energi supaya memperoleh informasi dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada usia 7-8 tahun anak mampu merasakan bangga dan malu terhadap sesuatu. Anak mampu menyampaikan permasalahan yang terjadi melalui verbal. Pada masa ini anak dapat untuk memahami perasaan diri sendiri serta orang lain

menurut pendapat Merianti and Nuine (dalam henni: 2021). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: Faktor kondisi anak termasuk hal yang akan berpengaruh terhadap kemampuan emosi anak. Anak yang mempunyai kekurangan diri seperti cacat tubuh akan berdampak kepada perkembangan emosional anak contohnya adalah mudah tersinggung, rendah diri serta dapat menyebabkan anak melakukan menarik diri dari lingkungan.

Selanjutnya faktor belajar yang merupakan proses pembelajaran yang diterima oleh anak selanjutnya berdampak kepada potensi emosional yang akan dikeluarkan Ilyas (dalam henni: 2021). Ada beberapa bentuk pembelajaran mampu dalam mengembangkan emosi anak yaitu melalui belajar coba-coba, belajar meniru sesuatu, belajar secara mempersamakan diri dengan orang lain, belajar dari kondisi serta belajar dari pengawasan.

Konflik dalam proses perkembangan pada setiap fase perkembangan yang akan dilewati anak akan merasakan berbagai macam konflik dan biasanya anak dapat sukses ketika menyelesaikan konflik tersebut. Jika anak tidak bertemu dengan adanya konflik selama fase perkembangan maka kemungkinan besar anak akan mengalami gangguan pada emosi. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama serta utama untuk proses pendidikan anak dalam bersikap serta berperilaku Maullyah dalam henni : 2021. Perkembangan emosi anak lebih besar porsi nya berada di lingkungan keluarga, Hasiana dalam Henni:2021. Jika keluarga dapat memberi emosi positif selama proses mendidik anak maka pengembangan emosi anak dapat terlaksana dengan baik. Keempat faktor yang dipahami oleh guru sekolah dasar

serta orang tua supaya perkembangan emosi anak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan fase nya.

Kuhlen dan Thompson dalam Umi:2017 berpendapat bahwa perkembangan fisik individu memiliki aspek struktur fisik yang termasuk didalamnya adalah tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. Selanjutnya sistem syaraf yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam segi intelektual dan emosi. Ketiga, terdapat kekuatan otot berpengaruh terhadap perkembangan motorik. Keempat, ada kelenjar endokrin yang akan menimbulkan pola perilaku baru. Aspek perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap keseluruhan aspek perkembangan yang lain seperti contohnya struktur fisik belum normal (terlalu pendek/tinggi, terlalu kurus atau obesitas) mempengaruhi terhadap kepercayaan diri seseorang. Faktor kepercayaan ini saling berkaitan terhadap aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan sosial.

Menurut Suseno dalam Rizki: 2017 moral merupakan ukuran baik dan buruknya seseorang, dari segi sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Berbeda dengan pendidikan moral yaitu pendidikan untuk mencetak anak untuk dapat bermoral dan manusiawi. Sedangkan pendapat menurut Ouska dan Whellan dalam rizki: 2017 moral merupakan prinsip baik serta buruk yang ada serta melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu terdapat didalam diri individu, tetapi moral juga dapat berada didalam suatu sistem yang berwujud sesuatu aturan tertentu. Moral dan moralitas mempunyai perbedaan, karena moral merupakan prinsip baik dan buruk sedangkan moralitas adalah kualitas pertimbangan baikburuk. Jadi hakekat dan makna moralitas terlihat dari

cara individu yang mempunyai moral dalam mematuhi maupun menerapkan suatu aturan.

Karakteristik peserta didik yang harus guru sekolah dasar mengerti sebagai berikut: Siswa sekolah dasar memiliki fase senang bermain. Siswa sekolah dasar yaitu anak yang suka terhadap permainan. Jadi kebutuhan ini guru sekolah dasar untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang memiliki unsur-unsur permainan khususnya pada siswa kelas rendah. Guru sekolah dasar bisa merencanakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan permainan. Khususnya pada proses pembelajaran merancang dengan serius namun dilakukan dengan santai. Guru harus bisa membuat perencanaan dan mengelola pembelajaran yang serius dengan kegiatan pembelajaran didalamnya mengandung unsur permainan.

Siswa sekolah dasar menyukai kegiatan dengan bergerak. Siswa sekolah dasar yaitu puncak kulminasi dari pengaktifan maksimal sistem motorik halus serta kasar jadi dapat membuat siswa sekolah dasar aktif bergerak. Selanjutnya pada kebutuhan ini guru sekolah dasar harus mampu merancang pembelajaransiswa untuk mampu aktif untuk bergerak. Guru harus mampu merancang siswa untuk aktif bergerak dalam mendapatkan informasi pada pembelajaran.

Siswa sekolah dasar menyukai pekerjaan secara berkelompok. Siswa sekolah dasar mempunyai pergaulan yang baik dengan teman. Guru bisa mengembangkan pembelajaran berkelompok. Dengan proses ini lah siswa sekolah dasar akan belajar seperti aturan kelompok, konsep setia kawan, konsep belajar dapat dari siapapun, belajar untuk dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan belajar sportif.

Siswa sekolah senang dengan peragaan langsung. Siswa sekolah dasar yaitu siswa yang berada di masa operasional kongkret. Dengan fase ini siswa belajar dengan mencari keterkaitan pada konsep lama serta konsep baru. Untuk siswa sekolah dasar, penjelasan yang disampaikan oleh guru supaya lebih mudah dipahami daripada siswa melakukan sendiri. Jadi sebab itu guru harus bisa dalam dapat merancang pembelajaran yang bersifat kongkret dan berhubungan dengan pengalaman nyata siswa. Jadi guru yang memahami karakteristik siswa sekolah dasar serta keperluan siswa sekolah dasar, supaya guru bisa dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar supaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak dalam peningkatan tujuan pembelajaran. Jadi diharapkan guru untuk dapat faham dan mengerti akan karakteristik siswa sekolah dasar dalam mengembangkan, merancang, membuat pembelajaran.

Macam perkembangan peserta didik sekolah dasar yang perlu menjadi pengetahuan untuk guru sekolah dasar antara lain perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan otak, otot dan tulang. Perkembangan kognitif mencakup dengan pola pikir dan perkembangan psiko sosial mencakup dengan perubahan emosi. Implementasi siswa sekolah dasar dilihat dari ketiga perkembangan tersebut memunculkan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar antara lain adalah senang bermain, siswa sekolah dasar senang bergerak, siswa sekolah dasar suka terhadap pekerjaan berkelompok dan siswa sekolah suka terhadap peragaan langsung. Perkembangan tersebut menjadi

landasan untuk guru sekolah dasar pada pengembangan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

e. Penalaran moral anak berkembang menurut piaget

Menurut pendapat Piaget dalam Amrah (2013 :23) menyimpulkan ada dua fase moralitas yang pertama adalah Heteronomous morality yaitu Perkembangan langkah pertama pada usia 4-7 tahun. Anak-anak membayangkan aturan dan keadilan adalah fitur dunia yang tidak berubah, yang berada di luar kendali manusia. Kedua, Atonomous morality yaitu Anak-anak memahami bahwa aturan dan hukum diciptakan oleh manusia, dan ketika menilai suatu tindakan, mereka selalu memperhitungkan niat pelaku serta konsekuensinya. Sedangkan anak-anak antara usia 7 dan 10 tahun berada dalam keadaan transisi antara dua fase tersebut.

Menurut pendapat Lotfabadi dalam moheghi (2020:366) moral piaget memiliki dua tahap utama. Yang pertama etika eksternal muncul diantara usia empat sampai tujuh tahun pada tahap ini keadilan dan hukum masyarakat tidak dapat diubah. Tahap usia sepuluh tahun orang memahami bahwa menciptakan hukum dan penilaian tindakan memperhatikan niat dan hasil pekerjaan. Usia 7 tahun hingga 10 adalah masa transisi dari penilaian moral tahap satu dan tahap dua.

f. Tahapan Perkembangan berfikir

Menurut buku yang ditulis dalam Muhammad Afandi dan Badarudin (2011: 116) kecenderungan untuk belajar pada anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu: Pertama, Konkret yaitu merupakan proses belajar berproses dari hal realita, yaitu yang nampak, didengar, dicium, diraba dan dimanipulasi. Berfokus pada penggunaan lingkungan sebagai studi sumber. Pemanfaatan lingkungan akan

menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, karena siswa mengalami peristiwa dan situasi yang sebenarnya, keadaan yang wajar, sehingga lebih nyata, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih bertanggung jawab.

Kedua, Integratif yaitu pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu mengklasifikasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

Ketiga, Hierarkis yaitu pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap dimulai dari hal sederhana ke hal menuju lebih kompleks. Maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman suatu materi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapat persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sejenis tetapi obyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Ada beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogi guru atau penelitian yang relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Yulnani, dkk (2020) dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 06 Kampung Lampai terdapat kapasitas pedagogik guru yang paham akan karakteristik siswa, mengembangkan potensi

serta dapat mengatasi permasalahan siswa sehingga mampu menguasai pembelajaran. Kemampuan pedagogik selanjutnya yaitu dapat mengidentifikasi karakteristik belajar serta membuka kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran.

Ninik Sumiarsi (2015) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembang Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa guru masih memberikan pembelajaran yang konvensional, ceramah belum mengembangkan pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif. Kompetensi pedagogik guru memerlukan beberapa peningkatan serta ada yang harus diperbaiki sehingga mampu menjadi guru yang baik kompetensi sesuai dengan standar yang ditentukan pemerintah. Pembinaan pada pengembangan pembelajaran agar guru lebih memahami siswa dengan melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki agar dapat melengkapi kekurangan.

Nurul Suciana (2018) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta didik Di SD Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. Dalam penelitian menjelaskan bahwa guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip belajar, karena siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru harus mampu meningkatkan potensi siswa untuk mencapai potensinya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian atas pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian menyebutkan bahwa guru kelas IV memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan guru kelas yang lain.

Anggun Manjakani ,dkk (2020) dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogi pada Guru SD untuk Menjamin Kualitas Mutu Pembelajaran .Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Pemberdayaan kompetensi pedagogi dapat dilakukan dengan menggunakan pendidikan, kecerdasan, emosional dan pola komunikatif. Mengingat kemajuan teknologi, hal itu akan mudah dicapai. Karena ketika menggunakan file teknologi meningkatkan kinerja pendidikan yang lebih baik, kinerja otodidak merupakan bagian dari kompetensi pendidikan. Jadi semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Dewi Hernja Ningsih (2017) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SD Negeri 10 Madonga dengan hasil sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan manajemen proses pembelajaran sangat baik, dimulai dari memahami siswa secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami dasar-dasar pendidikan, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, dan mengembangkan siswa. Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian seperti penggunaan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas termasuk perancangan dan pelaksanaan penilaian pendidikan, tidak hanya sebagai bahan pelengkap bagi administrasi guru. Selanjutnya, Masih kurangnya pemahaman guru tentang implementasi kurikulum 2013.

Eny Chrisnawati ,dkk (2022) dengan judul Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran . Dalam penelitian ini bertempat di SD Yapis 1 Merauke disimpulkan bahwa Seorang guru mampu

menerapkan 4 poin penting dalam aspek kompetensi pedagogik itu sendiri, yaitu memahami siswa, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar. Aspek yang belum optimal dalam kompetensi pedagogi adalah silabus pembelajaran, bahan ajar dan pendekatan pembelajaran. Walaupun masih belum sempurna, namun guru sebagai pendidik, kami selalu berusaha untuk dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik ini melalui pemanfaatan informan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogi guru. Kajian terdahulu yang relevan bahwa implementasi pedagogi guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yang bertempat di SD Negeri 06 Kampung lampai dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa guru dapat memahami karakteristik peserta didik serta merancang pembelajaran terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah mencakup hasil penelitian di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar terdapat beberapa kegiatan meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran, tindakan reflektif yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sekolah memiliki kebijakan program untuk kompetensi pedagogi guru seperti KKG Mini ,Kelas karya dan SOTM (*Student Of The Month*).Jadi faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogi guru adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu program yang diterapkan sekolah mendukung dan menguatkan kompetensi

pedagogi guru. Jadi faktor penghambat kompetensi pedagogi adalah waktu yang terbatas untuk membahas perencanaan pembelajaran. Kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal diakibatkan oleh adanya kegiatan sekolah, kegiatan dinas pendidikan kabupaten dan hari libur. Hambatan yang ditemukan guru ketika pembelajaran yaitu peserta didik menulis lama, berbicara sendiri dengan temannya. Pada SOTM (*Student Of The Month*) hambatannya adalah guru harus mempunyai pengamatan khusus dan memilih siswa yang layak untuk mendapatkan penghargaan. Untuk itulah penulis perlu mengangkat implementasi kompetensi pedagogi guru di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023.

C.Kerangka Berfikir

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan kompetensi pedagogi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kesepuluh kompetensi inti tersebut mencakup : Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Permendiknas mengenai kompetensi pedagogi guru untuk mengembangkan kualitas guru dan mengurangi permasalahan.

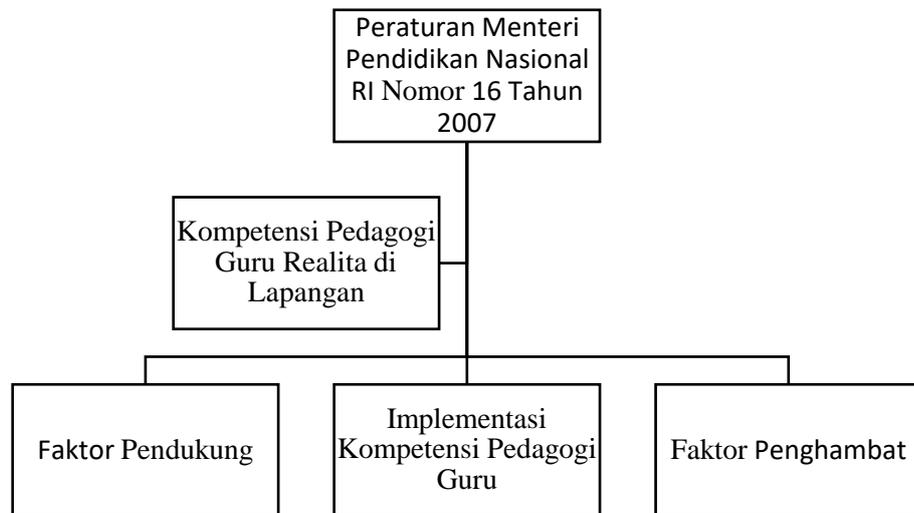
Realita seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kependidikannya secara professional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum optimal karena terdapat beberapa peserta didik yang mengeluh capek , nangis , pengen pulang cepat. Guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengidentifikasi guru dalam kemampuan awal peserta didik belum optimal karena beberapa siswa mempunyai karakteristik pendiam cenderung pasif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi terganggu.

Implementasi kompetensi pedagogi guru di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar terdapat beberapa kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi Penguasaan karakteristik peserta didik dengan melakukan pengamatan dan observasi. Kegiatan pengamatan dan observasi diperoleh data berbagai macam karakteristik peserta didik yang ditemukan. Guru bisa melakukan tindakan preventif untuk mengatasi keberagaman karakteristik tersebut.

Perencanaan pembelajaran dalam KKG Mini dapat membantu guru dalam berkoordinasi mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Perencanaan ini membahas mengenai materi , media serta alat dan bahan yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran guru

menggunakan kelas karya untuk merealisasikan mata pelajaran seni budaya. Pada proses pembelajaran di kelas 1 menitikberatkan pada calistung (baca tulis dan hitung). Guru dapat mencapai target dalam proses pembelajaran mata pelajaran tahfidz. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran oleh guru wali kelas dan guru pendamping. Evaluasi setiap bulan bernama SOTM(*student of the month*) berupa penghargaan berupa vandell untuk siswa yang teladan, tertib dan cerdas. Jadi faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogi guru adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu program yang diterapkan sekolah mendukung dan menguatkan kompetensi pedagogi guru. Jadi faktor penghambat kompetensi pedagogi adalah waktu yang terbatas untuk membahas perencanaan pembelajaran. Kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal diakibatkan oleh adanya kegiatan, hari libur. Hambatan dialami guru ketika pembelajaran yaitu peserta didik menulis lama, berbicara sendiri dengan temannya. Pada SOTM (*Student Of The Month*) hambatannya guru harus mempunyai pengamatan khusus dan memilih siswa yang layak untuk mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Millan & Schumacher dalam Nurul Suciana (2018:87) Penelitian kualitatif adalah Peneliti mengumpulkan data dengan bertemu langsung dan berinteraksi dengan orang-orang dalam pencarian dengan pendekatan investigatif. Pendekatan Kualitatif adalah Peneliti berpartisipasi dalam kasus yang diteliti untuk mempelajari, menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena.

Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2017:6) Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang menjadi subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan pengalaman tindakan secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono dalam Ahmad Pujo Sugiarto, dkk (2019:236) Metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme digunakan untuk mengkaji keadaan hal-hal yang alami, (seperti yang bertentangan dengan eksperimen) dimana penelitian ini sebagai alat, teknik dasar pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, berfokus pada makna daripada generalisasi.

Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2011:8) Metode penelitian kualitatif disebut juga metode alamiah (naturalistik) karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alatnya adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi alat, peneliti harus memiliki bekal teori

dan wawasan sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret dan membangun situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut pendapat Moleong (2017:11) deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata - kata, gambar dan bukan angka - angka.

Menurut pendapat Whitney dalam Nurul Suciana (2018:87) Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta prosedur-prosedur yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan, aktivitas, dan efek dari fenomena tersebut. Dengan demikian, data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, foto dan dokumen resmi lainnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang subyek yang dikenai tindakan. Penelitian yang penulis lakukan yaitu berada di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar, dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar islam swasta di daerah kabupaten Karanganyar. Program sekolah yang mendukung kompetensi pedagogi guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik diawali dari persiapan KKG Mini, proses pembelajaran mengelola dengan menerapkan kurikulum merdeka menggunakan kelas karya dan tahfidz. Evaluasi setiap bulan menggunakan reward untuk penghargaan kepada siswa. Dalam hal ini tentu saja siswa atau masyarakat dilingkungan SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar lebih memilih sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merencanakan waktu penelitian dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian yaitu mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2021 secara bertahap. Adapun waktu rician dan kegiatan penelitian akan dilaksanakan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan mencari permasalahan yang sedang terjadi di SD Aisyiyah Surya Ceria Karangnayar, pengajuan judul dan pembuatan proposal.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.
- c. Tahap penyelesaian laporan, tahap ini meliputi analisis dengan meringkas data yang telah terkumpul dan menyusun laporan hasil penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

No	Tahapan	Tahun 2021	Tahun 2022											
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	
1.	Persiapan	✓												
2.	Observasi	✓												
3	Identifikasi masalah	✓												
4	Pembuatan proposal		✓	✓	✓	✓								
5	Tahap Pelaksanaan						✓							
6	Seminar Proposal							✓						

7	Pengumpulan Data Penelitian								✓	✓			
8	Penyusunan Laporan Penelitian									✓	✓	✓	✓

Tabel 3.1
Tabel Waktu Penelitian

C.Subyek dan Informan

1.Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam buku Rahmadi (2011:61) Subyek Penelitian adalah sumber utama mendapatkan informasi dari seseorang di suatu tempat. Subyek penelitian adalah pelaku aktifitas yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang menjadi subyek Penelitian ini adalah Guru wali kelas 1A SD Aisiyah Surya Ceria Karanganyar. Karena guru wali kelas 1A adalah awal dari identifikasi untuk menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual guru wali kelas yang merancang serta mengevaluasi pembelajaran.

2. Informan Penelitian

Menurut pendapat Moleong dalam Nuning Indah Pratiwi (2017:212) Informan merupakan orang yang memberikan sumber informasi mengenai situasi dan keadaan ditempat penelitian. Informan Penelitian ini adalah guru pendamping kelas 1 A serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Aisiyah Surya Ceria Karanganyar. Karena Waka kurikulum sebagai pengawas pelaksanaan IKM (implementasi kurikulum merdeka). Sebagai waka kurikulum sudah memahami karakter guru wali kelas 1A dalam menerapkan perencanaan,

pembelajaran, evaluasi. Guru pendamping kelas 1 A karena guru pendamping berada di kelas dan ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode - metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sesuatu yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan otot-otot indera bagian atas (khususnya mata) yang dapat mendeteksi peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kejadian, sehingga pengamatan dapat berfungsi dengan baik, dan salah satu hal yang harus dipenuhi adalah indera harus memanfaatkannya merupakan pendapat dari young dalam Nurul Suciana (2018:89)

Tujuan untuk pengumpulan data dengan melihat dan mengamati kondisi atau aktifitas sehari - hari yang dilakukan oleh guru dalam menguasai karakter peserta didik, pertemuan diskusi guru dalam perencanaan, pembelajaran dan evaluasi kompetensi pedagogi. Peneliti juga akan melakukan observasi berlangsungnya kegiatan perencanaan pembelajaran, pembelajaran tahfidz dan kelas karya, evaluasi hasil pembelajaran yang terjadi di kelas kelas 1A SD Aisiyah Surya Ceria Karanganyar. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kemudian membuat catatan lapangan untuk mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kondisi, situasi, proses.

2. Metode Wawancara

Menurut pendapat Esterberg wawancara merupakan Dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibangun

dalam topik tertentu dalam buku Sugiono (2014:231). Sedangkan menurut pendapat Gunawan dalam Nurul Suciana (2018:89) wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan memiliki tujuan dan diawali beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal hingga formal. Meskipun semua percakapan memiliki aturan transisi tertentu atau diatur oleh satu informan atau lainnya, aturan untuk wawancara penelitian lebih ketat

Tujuan wawancara untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian berupa informasi yang berkaitan kegiatan perencanaan pembelajaran, pembelajaran tahfidz dan kelas karya, evaluasi dengan kompetensi pedagogi di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Sebelum kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai pedoman wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru kelas dan siswa kelas 1A SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.

3. Analisis Dokumen

Menurut pendapat Sugiyono (2014:240) Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen memiliki bentuk gambar, tulisan dan karya karya monumental. Studi dokumen ini pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Lincoln dalam Nurul Suciana (2018:89) berpendapat bahwa Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk menetapkan keberadaan suatu peristiwa.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang berkaitan jadwal pelajaran, dokumen modul ajar, dokumen alur dan tujuan

pembelajaran, dokumen capaian pembelajaran di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar. Tujuan dokumentasi adalah studi dokumen untuk sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, cara pengbilan data harus benar -benar sesuai dan tepat untuk menggali data data yang diperlukan. Selanjutnya setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara -cara yang tepat untuk keabsahan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah Teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data untuk tujuan pengecekan atau perbandingan data. Pada teknik triangulasi paling sering memakai pemeriksaan dengan sumber lain.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, penjelasan sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber: menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber menurut pendapat Sugiyono (2011:241). Dalam triangulasi sumber ini digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dengan membandingkan suatu informasi dari subyek dan informan dibandingkan dengan data wawancara. Jika terjadi perbedaan peneliti akan melakukan diskusi pada sumber data yang bersangkutan dengan tetap memastikan data yang dianggap benar.

- 2) Triangulasi metode: menurut pendapat Patton dalam Moleong (2017:331) ada dua strategi. Pertama yaitu Mengecek derajat kepercayaan terhadap hasil beberapa teknik pengumpulan data dan Kedua, yaitu Memeriksa kepercayaan dari berbagai sumber data dengan cara yang sama.

F. Tahapan Analisis Data.

Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian meneliti kembali data tersebut secara berulang-ulang sampai dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika didasarkan pada data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut ternyata dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori menurut pendapat Sugiyono (2011: 245).

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) menegaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, teknik analisis data dikumpulkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluadan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Pada peneliti yang baru dalam melaksanakan reduksi data dapat mendiakusikan pada teman atau orang lain yang dipandang lebih ahli. Karena dengan diskusi wawasan peneliti akan berkembang serta dapat mereduksi data yang mempunyai nilai temuan dan

pengembangan teori signifikan. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan hal hal yang penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi memberikan gambaran dengan jelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

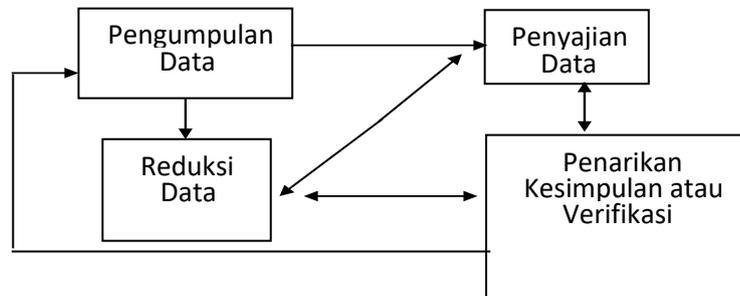
Penulis dalam menyajikan data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Penulis dengan menyajikan data maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan maka akan mudah dipahami. Melalui penyajian data sehingga akan memudahkan dalam memahami yang terjadi, merencanakan kerja, berikutnya berdasarkan yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diangkat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid yang konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Hasil dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal interaksi, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut

ini:



Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan
Huberman (Sugiyono,2015:18)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Profil SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar memiliki identitas sekolah dengan nomor yaitu NSS/NPSN 69978334. Jenjang pendidikan sebagai sekolah dasar yang mempunyai alamat lokasi di Tegalasri rt05 rw06 kelurahan Bejen kecamatan Karanganyar berada di kabupaten Karanganyar dengan provinsi Jawa tengah memiliki kode pos 57716. SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar memiliki status swasta dengan nomor sk pendirian 421.1/220/ tahun 2017 adalah status kepemilikan yayasan.

1. Data Umum

a. Sejarah singkat berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar

Sekolah SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar didirikan pada tahun 2015 berdasarkan amanat pimpinan Muhammadiyah Jawa Tengah yang mengharuskan setiap kabupaten kota terdapat SD Aisyiah, dengan adanya himbauan dari pimpinan wilayah maka didirikanlah SD Aisyiah Surya Ceria. Peminat awal siswa yang mendaftar di SD berasal dari TK Surya Ceria Aisyah yang berjumlah 12 siswa. Pada awal berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar dengan kepala sekolah bernama Sri Rahayu Ningastuti bersama dua guru, tahun pertama gedung berada di Badran Asri yang berada dalam satu kompleks dengan TK Surya Ceria Aisyah.

Pada tahun 2016 SD Aisyiah Surya Ceria pindah ke gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar yang bertepatan dengan pondok putra Darul Arqom, gedung pondok putra yang tidak digunakan kemudian dialih fungsikan menjadi gedung SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar. Pada tahun ke dua siswa berjumlah 36, pada tahun kedelapan siswa berjumlah 385. Pada tahun 2017 diangkat kepala sekolah baru bernama Rizal Noventue.S.Pd. sejak awal berdirinya SD sudah menggunakan kurikulum 2013.

(Dokumentasi di SD Aisyah Surya Ceria Karangnyar dikutip pada tanggal 22 Juli 2022)

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar

1) Visi

“Terwujudnya SD ASC Kearanganyar sebagai sekolah unggul dan berorientasi masadepan serta peduli lingkungan hidup dan pelayanan publik yang terpadu”

2) Misi

- a. Mencetak generasi islami yang berakhlakqul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berwawasan global
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kesehatan, berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah serta di lingkungan sekitar

- d. Meningkatkan pelayanan publik
- e. Menyelenggarakan pelayan prima
- f. Mengembangkan potensi sekolah, sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan

3) Tujuan

- a. Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara
- b. Meningkatkan prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun
- c. Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan
- d. Mewujudkan sekolah yang bersih rindang dan menyenangkan serta peduli terhadap lingkungan hidup
- e. Mewujudkan warga sekolah sehat jasmani dan rohani

c. Tabel Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Rizal Noventue, S.Pd
2.	Komite Sekolah	Agus Sumadi, S.Ag
3.	Tata Usaha	Dwi Purwaganti, A.Md
4.	Bendahara	Putri Cahyani, S.S
5.	Operator	Rijqi Amalia Harini A.Md
6.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Feri Kurniawan S.Pd

7.	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Aprilia Dwi S.Pd
8.	Wakil Kepala Sekolah Al-Islam	Febriawan S.Pd
9.	Wakil Kepala Sekolah Humas	Anis Nur Pratiwi
10.	Wakil Kepala Sekolah Sarpras	Ageng Gaga S.Pd

Tabel 4.1

Tabel Organisasi Sekolah

(Dokumentasi SD Aisyah Surya Ceria Karangnayar dikutip pada tanggal 19 Juli 2022)

d. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan kurikulum nasional, terdapat perbedaan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum Merdeka sementara untuk kelas 2, 3,5,6 menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi disisi lain juga menerapkan muatan kurikulum ciri khusus dari persyarikatan Muhammadiyah selain yang ditetapkan dari pemerintah yaitu muatan kurikulum dari majelis pendidikan Muhammadiyah. Jadi terdapat tambahan matapelajaran pendidikan Al islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, HW. (Wawancara dengan bapak Feri Kurniawan S.Pd pada tanggal 22 Juli 2022)

e. Keadaan Pendidik

Dengan semakin berkembangnya SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, lembaga kependidikan terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan adanya kualitas pendidik yang berkompeten. Tenaga

pendidik adalah komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar:

No	Mata Pelajaran	D.3	S1	S2	Studi Lanjut S1	Studi Lanjut S3
1.	Tematik		15			
2.	TIK		2			
3.	Matematika		2			
4.	Bahasa Jawa		2			
5.	Bahasa Arab		2			
6.	Tahfid		1			
7.	Pendidikan Agama Islam		1			

4.2

Tabel Keadaan Pendidik

(Dokumentasi SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar dikutip pada tanggal 21 Juli 2022)

f. Keadaan Peserta Didik

Keadaan pendidik merupakan subyek pendidikan yang menjadi potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan, sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. Jumlah peserta didik di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar adalah 385 yang dijabarkan sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1.	1A	29	4A	23
2.	1B	28	4B	24
3.	1C	28	4C	23
4.	2A	28	5A	28
5.	2B	28	5B	27
6.	3A	16	6A	27
7.	3B	24	6B	28
			JUMLAH	385

Tabel 4.3

Tabel Jumlah Daftar Kelas

(Dokumentasi SD Aisyah Surya Ceria Karangnayar dikutip pada tanggal 19 Juli 2022)

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang secara langsung mempengaruhi proses pencapaian tujuan suatu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam menunjang terhadap proses suatu kegiatan, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran.

No	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Baik	15
2.	Perpustakaan	Baik	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
4.	Kamar Mandi Guru	Baik	3
5.	Kamar Mandi Divabel	Baik	1
6.	Kamar Mandi Murid	Baik	10
7.	Masjid	Baik	1

8.	Ruang Guru	Baik	2
9.	Ruang Tata Usaha	Baik	1

Tabel 4.4

Tabel Sarana Prasarana

(Dokumentasi SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar dikutip pada tanggal 19 Juli 2022)

h. Waktu Belajar

SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar menerapkan lima hari belajar yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at. Hal tersebut berlaku untuk seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai 6. Pembagian jadwal untuk lima hari kerja kelas I sampai 13.10 WIB. Sementara untuk kelas III, IV sampai pukul 13.45 WIB. Sedangkan kelas V, VI sampai pukul 14.30.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.

SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar memiliki kebijakan program yang bersifat menyeluruh untuk kompetensi pedagogi guru. Program untuk kompetensi pedagogi guru diantaranya KKG Mini, Kelas Karya , SOTM(*student of the month*) (wawancara dengan Bapak Feri Kurniawan S.Pd pada tanggal 15 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar). Berdasarkan data yang penulis kumpulkan maka langkah selanjutnya penulis melakukan deskripsi data yang telah penulis rumuskan sejak awal penelitian. Deskripsi data hasil penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogi guru dan faktor pendukung serta faktor penghambat .

Menurut bapak Feri Kurniawan, S.Pd. selaku waka kurikulum di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar dalam wawancara senin 15 Agustus 2022. Guru menguasai

karakteristik peserta didik dengan melakukan pengamatan langsung dan observasi ketika dikelas. Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik di lingkungan luar kelas dan dimasjid.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Mutiah, S. Pd pada Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Pengamatan awal masuk sekolah pendiam semua siswa karena belum mengenal teman temanya. Kemudian setelah kenalan dan berbaur dengan teman akan terlihat siswa yang pemalu, pendiam, cerewet, pemberani, disiplin, patuh, tertib dan pintar setelah melewati hari kedua dan seterusnya. Pada kelas 1A Tahfidz terdapat siswa laki – laki yang cenderung aktif dari siswa anak perempuan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wawancara dengan Ibu Amilia Lestari, S.Pd. pada Jum'at 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Pada awal masuk guru mengidentifikasi fisik siswa dari pertumbuhan seperti tinggi badan dan berat badan. Guru melakukan observasi di kelas seperti melaksanakan pengamatan dikelas nanti akan terlihat dengan seiring berjalannya waktu akan muncul sendiri karakter anak itu pendiam atau aktif, cerewet, ga sabaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar pada tanggal Rabu 20 Juli 2022 didalam dan diluar kelas saat pembelajaran pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik meliputi menerima peserta didik reguler atau tidak berkebutuhan khusus. Peserta didik dengan pertumbuhan tulang , tinggi badan dan berat badan yang normal. Peserta didik dengan penglihatan, pendengaran yang normal. Guru memahami

karakteristik siswa dari aspek moral dengan perilaku peserta didik baik dan buruk saat berada dilingkungan sekolah. Peserta didik yang mempunyai sifat patuh terhadap peraturan sekolah. Peserta didik yang tertib terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung disekolah.

Pemahaman guru observasi mengenai karakteristik siswa dari aspek sosial meliputi siswa yang beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Siswa yang melakukan interaksi dengan orang disekitar sekolah. Siswa yang mampu melaksanakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Guru melakukan pemahaman terhadap karakteristik siswa dalam aspek kultural yaitu siswa secara keseluruhan menganut kepercayaan dan agama islam. Siswa berasal dari satu budaya jawa yang sama. Siswa terbiasa melakukan pembiasaan berdoa sebelum melakukan aktifitas contohnya adalah berdoa sebelum memulai pembelajaran, berdo'a sebelum makan, berdoa sesudah beribadah sholat dan membaca Al – Qur'an. Guru melaksanakan pengamatan terhadap siswa pada aspek emosional meliputi reaksi siswa terhadap suatu keadaan situasi dilingkungan sekolah. Karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang sabar atau mudah marah. Suasana pada saat dikelas yang membuat siswa marah, kesal, kecewa. Pemahaman guru terhadap siswa dari aspek intelektual meliputi siswa yang memiliki pemahaman untuk cepat menangkap materi pembelajaran. Siswa yang memiliki penguasaan mengenai memecahkan suatu permasalahan soal yang diberikan oleh guru. Guru yang memahami siswa yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dikelas.

Menguasai karakteristik peserta didik membutuhkan pengamatan, observasi dan waktu. Guru pada awal masuk melakukan masa pengenalan lingkungan sekolah

dan pengenalan masa orientasi peserta didik baru. Pada awal masuk guru membimbing siswa untuk berkenalan dengan teman sekelas. Setelah hari kedua dan seterusnya dari pengamatan dan observasi akan terlihat karakter siswa yang pemalu, pendiam, cerewet, pemberani, sabar, tidak sabaran dan yang mudah untuk berbaur dengan temannya.

Guru mengatasi karakteristik yang berbeda - beda dengan cara mengkasifikasikan peserta didik yang cerewet diberikan peringatan atau teguran dengan lisan, sering sering diingatkan dan dinasehati, dikondisikan kelas untuk tenang kemudian diberikan yel penyemangat agar bisa dilanjutkan dengan penyampaian materi. Peserta didik yang pendiam didekatkan dengan teman yang bisa memulai obrolan terlebih dahulu. Peserta didik yang pendiam diarahkan untuk bergabung dengan temannya. Peserta didik yang pendiam berusaha diajak untuk berinteraksi dan dibaurkan dengan temannya.

Hasil observasi Rabu 20 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar bahwa Terdapat peserta didik yang cerewet dan berbicara dengan temannya kemudian bu mutiah mengingatkan untuk tidak mengobrol dan melanjutkan untuk menulisnya agar cepat selesai. Terdapat dalam observasi pada 9 Agustus 2022 Terdapat siswa yang diam tidak berbaur dengan temannya kemudian bu mutiah mencoba mendekat dan membantu untuk mendekatkan dengan teman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Feri Kurniawan, S.Pd. Senin 15 Agustus 2022. Peserta didik yang cerewet dan terlalu aktif dikelas diberikan berupa peringatan

secara lisan. Untuk siswa yang cenderung diam diajak untuk interaksi dan dibaurkan dengan temanya.

Menurut Ibu Mutiah, S.Pd dalam wawancara Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Cara mengatasi peserta didik yang pendiam adalah dengan mendekati siswa yang pendiam dengan siswa yang bisa memulai obrolan atau pembicaraan dan mudah berbaur jadi nanti agar bisa menyeimbangkan. Menurut Ibu Amilia Lestari S.Pd. dalam wawancara Jumat 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Dinasehati dan diingatkan secara terus untuk peserta didik yang cerewet. Peserta didik yang pendiam dilakukan dengan didekati, ditanya mengapa diam terus diajak gabung sama temanya ayo gabung sama teman yang lain. Guru mengajak untuk bergabung dengan teman yang lainnya. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru mempelajari materi pembelajaran dan menyederhanakan terlebih dahulu. Guru membuat perencanaan pembelajaran mulai dari metode, media dan alat serta bahan yang akan digunakan. Guru kelas A, B, C berdiskusi dengan cara KKG MINI berkoordinasi melalui grup wa untuk membahas satu minggu kedepan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. KKG MINI sebagai wadah untuk guru menyamakan kegiatan seperti misalnya ada materi calistung, kelas karya dan kelas eksperimen. Pembuatan rancangan kegiatan pembelajaran dengan bergantian misalnya seperti minggu pertama guru kelas A, minggu kedua guru kelas B, minggu ketiga guru kelas C. Guru juga mencari referensi dari luar untuk Calistung (baca tulis hitung) dengan kegiatan menebalkan tulisan, menghitung sebuah benda, membaca cerita dan membuat kegiatan lain seperti menggunting dan menempel.

Menurut Ibu Mutiah S.Pd dalam wawancara pada Kamis 28 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Bisa koordinasi lewat grup wa atau koordinasi dengan bertemu langsung sesuai kesepakatan. KKG Mini ini sebagai wadah untuk guru dalam menyamakan kegiatan misalnya seperti kegiatan kelas karya pada saat ini membuat topeng kelinci nanti disamakan 1A, 1B,1C mulai dari gambar, alat dan bahan. Bisa jadi program koordinasi guru untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan sebelum pembelajaran. Dengan cara bergantian, seperti minggu pertama bu muti guru kelas 1A minggu kedua bu ayu kelas 1B minggu ketiga bu annisa kelas 1C karena untuk pembelajaran tidak hanya terpaku di buku saja. Guru juga mencari referensi luar juga seperti mengadakan kegiatan mengunting , menempel , menebalkan tulisan nanti bisa berdiskusi dalam perancangan pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi pada tanggal 28 juli 2022. Bu mutiah biasanya dalam merancang pembelajaran buku pembelajaran, dipelajari dulu materi dan mengamati hal - hal yang bisa nantinya menjadi praktek bersama dengan siswa kemudian menjelaskannya kepada peneliti bahwa membuat media pembelajaran dengan hasil kesepakatan guru kelas 1B dan 1C kkg mini di koordinasi melalui wa grup. Bu mutiah membuat berbagai media pembelajaran seperti kotak yang berisi beberapa bintang nanti siswa akan menuliskan jumlah bintang tersebut. Bu mutiah juga menyiapkan gambar kelinci yang nantinya akan digunakan sebagai praktek membuat topeng kelinci.

Perencanaan pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka pelajaran bahasa indonesia berisi kompetensi awal untuk peserta didik dalam mengenal pelafalan

bentuk abjad kapital serta huruf kecil. Guru merencanakan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu ruang kelas , Alat dan bahan serta materi dan sumber bahan ajar. Modul ajar kurikulum merdeka yang dibuat guru juga berisi mengenai Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan, pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, Kegiatan Remedial dan Pengayaan, Refleksi Peserta Didik dan Guru, lampiran, Glosarium dan daftar pustaka. (Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Agustus 2022).

Guru mengawali pembelajaran dengan do'a dan murajaah surat an - naba ayat 1 sampai 15. Kemudian dilanjutkan dengan Tahfidz guru melanjutkan bacaan an - naba sampai ayat ke 16 sampai 18. Guru menuliskan ayat serta huruf bahasa indonesia dari ayat 16 dipapan tulis. Guru memberikan contoh cara membaca ayat 16. Peserta didik bersama guru mengulang membaca ayat 16 sebanyak 5 kali. Guru menuliskan ayat 17 kemudian memberikan contoh membacanya. Peserta didik dan guru membaca ayat 17 secara bersama selama 5 kali. Guru menuliskan ayat 18 kemudian memberi contoh cara membacanya kemudian secara bersama membaca. Kelas tahfidz seminggu ada 8 jam.

Menurut Ibu mutiah pada wawancara Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Kelas Tahfidz totalnya memiliki jadwal 8 jam perminggu. Pelaksanaannya menuliskan huruf arab dan huruf latin di papan tulis nanti anak akan mengikuti menulis di buku tulisnya sendiri. Setelah menulis contohkan untuk pelafalannya lalu siswa ikut melafalkan ayat tersebut secara berulang - ulang.

Pernyataan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Amilia pada

Jum'at 29 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Pelaksanaannya dicontohkan dahulu ayatnya dengan bu muti menuliskan dipapan tulis. Guru kelas kemudian melafalkan dengan cara diulang ulang terus secara bersama dengan siswa. Jika ada siswa yang berani maju nanti bisa maju didepan kelas.

Hasil observasi pada 5 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan murajaah surat an -naba ayat 1 sampai 15. Siswa membuka buku tahfidz metode muri-q. Bu mutiah menuliskan surat an naba ayat 16 di papan tulis kemudian dicontohkan cara membaca ayat tersebut. Selanjutnya secara bersama - sama membaca ayat 16 bu muti juga memastikan semua siswa untuk membaca ayat tersebut. Bu mutiah memberikan intruksi untuk membaca ayat 16 tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian bu mutiah bertanya kepada siswa "siapa yang mau mencoba membaca?". Siswa mengajukan tangan agar dipilih oleh guru, bu mutiah memilih siswa yang membaca ayat 16 satu persatu. Bu mutiah mendengarkan siswa yang membaca ayat 16 dan membetulkan bacaan yang belum tepat. Bu mutiah menuliskan ayat 17 di papan tulis kemudian mencontohkan cara membacanya bu mutiah dan siswa membaca ayat 17 secara bersama sama mengulang sampai 5 kali. Bu mutiah menuliskan ayat 18 dan memberikan contoh pelafalannya. Secara bersamaan siswa membaca ayat 18 sebanyak 5 kali. Kemudian siswa diminta untuk mengeluarkan buku tulis tahfidz dan menulis surat an naba ayat 16-18. Setelah selesai menulis bisa maju kedepan untuk diberikan penilaian dan membawa, membaca buku haramain.

Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan buku paket ajar yang sama dimiliki oleh peserta didik. Guru memberikan materi kemudian dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari. Guru menulis materi dipapan tulis dan memberikan contoh langsung di dalam kelas. Supaya tetap fokus guru memberikan yel penyemangat untuk bisa mengkondisikan kelas serta peserta didik dapat fokus kedalam materi pembelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menjawab soal yang terdapat didalam buku paket ajar. Pada jam 09.00 digunakan untuk sholat dhuha dan jam 12.00 digunakan untuk sholat dhuhur bagi peserta didik serta guru.

Hasil observasi Rabu 20 juli 2022 pada pelaksanaan pembelajaran di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Jam 09.00 Kemudian peserta didik diberi intruksi untuk wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha dan berdoa bersama didalam kelas. Setelah sholat dhuha peserta didik kemudian istirahat makan snack roti yang disediakan oleh sekolah. Waktu istirahat sudah selesai pembelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran matematika yang diampu oleh Bu Mutiah. Sebelum menyampaikan materi terdapat peserta didik yang nangis, mengeluh capek dan pengen pulang, kemudian bu amilia menenangkan dan memberi pengertian untuk terus mengikuti pembelajaran dikelas. Setelah kondusif bu mutiah menyampaikan materi pembelajaran yang ada dibuku paket ajar mengenai berhitung, jumlah gambar, tebak jumlah serta melakukan tanya jawab dengan siswa. Bu mutiah memberikan cara berhitung dengan memberikan gambaran kehidupan sehari-hari seperti jumlah gambar balon, es krim, bintang dan persegi. Kemudian bu mutiah memberikan yel penyemangat agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Setelah merasa siswa paham dengan materi matematika bu mutiah menuliskan materi pembelajaran dan soal dipapan tulis. Siswa diminta untuk menulis, menggambar sesuai dengan yang dicontohkan dipapan tulis serta menjawab pertanyaan yang

disediakan oleh bu mutiah. Terdapat peserta didik yang cerewet dan berbicara dengan teman kemudian bu mutiah mengingatkan untuk tidak mengobrol dan melanjutkan untuk menulisnya agar cepat selesai.

Siswa yang sudah selesai menulis dan menjawab pertanyaan diminta untuk maju menghampiri bu mutiah untuk mendapatkan penilaian. Setelah seluruh siswa sudah mendapatkan nilai. Jam 12.00 Bu Mutiah memberikan intruksi kepada siswa untuk duduk rapi, tertib dan tenang untuk persiapan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Bu Mutiah memilih siswa yang tertib untuk wudhu terlebih dahulu serta bergantian dengan teman yang lain. Setelah semua siswa dan guru siap berjalan menuju ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur. Setelah menunaikan sholat dzuhur siswa menuju ke kelas masing masing untuk mempersiapkan peralatan makan yaitu piring sendok dan botol minum. Setelah siap siswa melakukan kegiatan makan bersama dan dilanjutkan dengan mencuci piring sendiri didampingi bu mutiah dan bu amilia.

Siswa diminta untuk membereskan peralatan makan sebelum memulai pembelajaran bu mutiah mengintruksikan untuk yel penyemangat. Mata pelajaran selanjutnya adalah pendidikan pancasila siswa diintruksi untuk mengeluarkan buku pendidikan pancasila dan meletakkan diatas meja. Bu muti memulai pembelajaran dengan mengenalkan pancasila dari bunyi sila 1 sampai 5, simbol sila 1 sampai 5, serta menunjukkan gambar sila sesuai buku paket pegangan kemudian secara bersama melafalkan pancasila. Bu muti melakukan yel penyemangat setelah memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa perihal materi pancasila. Bu muti dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang

disediakan oleh buku paket pegangan secara bersama.

Hasil observasi pada rabu 20 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Pada pembelajaran menggunakan bahasa indonesia yang baik. Guru mengajarkan untuk menggunakan kalimat serta kata sopan dalam berbicara. Peserta didik diajarkan untuk minta maaf apabila telah melakukan kesalahan. Mengajarkan kepada peserta didik untuk sopan terhadap orang yang lebih tua

Pernyataan diperkuat wawancara Ibu Mutiah pada hari kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Mengajarkan memakai bahasa indonesia yang baik dalam keseharian serta diberikan pengertian bahwa berbicara dengan yang lebih tua bahasanya yang sopan. Jika bertemu bapak ibu guru untuk sapa, senyum, salam. Pernyataan diperkuat wawancara Ibu Amilia pada hari jum'at 29 juli 2022. Guru mencontohkan yang baik lalu memberitahu kepada siswa untuk berbicara yang sopan kepada orang lain.

Pelaksanaan kelas karya guru sudah mempersiapkan bahan utamanya. Kemudian guru menginfokan untuk peserta didik serta orang tua untuk membawa alat dan bahan yang mendukung sederhana seperti gunting, lem pewarna/ krayon. Praktek kelas karya guru wali kelas dibantu dengan guru pendamping untuk mengkondisikan kelas. Praktek kelas karya nanti hasilnya akan menjadi penilaian ketrampilan / dari segi psikomotorik bagi peserta didik. Praktek kelas karya juga melatih motorik halus dan motorik kasar dari peserta didik. Peserta didik merasakan pengalaman membuat karya dengan teman pada saat disekolah.

Hasil observasi pada 9 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyarpada pelaksanaan kelas karya. Siswa diminta untuk mempersiapkan alat

mewarnai seperti krayon, pensil warna, dll. Bu Mutiah membagikan gambar kelinci kepada setiap siswa. Bu Mutiah memberikan intruksi untuk mewarnai kelinci tersebut sesuai dengan kreatifitas masing - masing dan memberikan siswa untuk berkarya mewarnai bebas. Kemudian bu mutiah menyiapkan lem, kertas hvs warna pink dan biru. Setelah semua siswa selesai mewarnai, siswa diminta untuk maju kedepan semua serta duduk rapi. Bu mutiah membagikan kertas hvs pink untuk siswa perempuan dan biru untuk laki - laki. Intruksi selanjutnya adalah kertas pink atau biru diberikan lem, peneliti membantu siswa dan guru dalam mengkondisikan kegiatan mengelem ini. Terdapat siswa yang diam tidak berbaur dengan temannya kemudian bu mutiah mencoba mendekat dan membantu untuk mendekatkan dengan teman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setelah semua siswa bisa mengelem kemudian gambar kelinci ditaruh diatas kertas hvs pink dan biru. Ditempel dan ditunggu hingga kertas merekat. Setelah kertas merekat dengan sempurna kemudian bu mutiah untuk mengintruksikan untuk menggunting sesuai dengan pola kelinci yang sudah ada di kertas hvs. Bu mutiah, bu amilia serta peneliti membantu siswa untuk menggunting. Secara bergantian siswa menggunting setelah itu bu mutiah membagikan karet putih untuk di ikat atau dikaitkan antara gambar telinga kanan dan telingan kiri. bu mutiah, bu amilia, peneliti membantu siswa untuk mengaitkan telingan dengan tali. Kemudian seluruh siswa berdiri dan ditata secara rapi untuk difoto dan dikirimkan kepada orang tua siswa. Hasil praktek membuat topeng kelinci ini digunakan oleh bu mutiah dalam penilaian segi psikomotorik siswa kelas 1A Tahfidz dan penilaian praktek seni budaya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Mutiah hari Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Kelas karya dilaksanakan atas kesepakatan guru kelas 1 biasanya kegiatan ini adalah implementasi dari suatu materi pembelajaran di buku. Untuk kelas 1 masih dasar seperti menggunting, menempel untuk pelaksanaannya menyesuaikan jadwal dari masing masing kelas. Untuk bahan dan alat juga biasanya 1 hari sebelumnya sudah dinformasikan di grup wa kelas masing masing. Pernyataan diperkuat dengan wawancara oleh Bu Amilia pada hari jum'at 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Nanti siswa diinfokan untuk membawa alat dan bahan, kemudian praktek kelas karya di sekolah sesuai dengan materi. Pernyataan diperkuat dengan wawancara hari senin 15 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar oleh Bapak Feri Kurniawan bahwa dengan adanya kelas karya dapat melatih motorik kasar dan motorik halus dan pada peserta didik dapat merasakan pengalaman berharga dengan temannya.

Hasil observasi pada rabu 20 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Proses Pembelajaran didukung dengan Fasilitas sekolah berupa sudah terpasangnya lcd di kelas dan ada speaker untuk murajaah surat membantu guru dalam hal pembelajaran. Lcd digunakan untuk menampilkan gambar serta video yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk penggunaan lcd tidak menggunakan durasi waktu yang lama agar peserta didik tidak bosan. Selain lcd ada juga Speaker yang digunakan sebagai perantara dalam pembiasaan murajaah surat an – naba.

Pernyataan diperkuat dengan wawancara Ibu Mutiah hari Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Sekolah memfasilitasi lcd di kelas

jadi kadang memakai lcd untuk menonton video terkait pembelajaran tetapi memang durasinya tidak lama agar siswa juga tidak bosan. speaker untuk pembiasaan sebelum pembelajaran jadi bisa membantu untuk murajaah. Pernyataan diperkuat oleh Ibu Amilia hari Jumat 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Sarana memakai lcd membuat *refresh*, nonton, selingan dalam pembelajaran.

Pernyataan diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Feri Kurniawan di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Pengenalan teknologi dan informasi dari yang paling dekat dengan siswa atau yang berada di lingkungan sekitarnya, mungkin juga yang pernah dilihat dan dimiliki oleh siswa. Untuk prasarana sekolah ada laptop, speaker, lcd untuk memfasilitasi gurunya.

Menyelenggarakan kegiatan untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sekolah memfasilitasi berbagai ekstrakurikuler seperti badminton , futsal , renang , seni tari , seni baca quran , drumband , tapak suci , english club , polcil (polisi cilik), paduan suara , seni lukis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik . Sekolah mengadakan sosialisasi ekstrakurikuler berupa brosur dan angket surat pernyataan. Orang tua peserta didik dan peserta didik dapat memilih serta mengisi surat pernyataan sesuai dengan bidang potensi maksimal memilih 2 ekstrakurikuler dengan waktu yang berbeda untuk pelaksanaannya hasil observasi pada rabu 20 juli 2022.

Pernyataan diperkuat oleh wawancara Ibu Mutiah pada hari kamis 28 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Dilihat potensi siswanya nanti di informasikan juga kepada orang tua untuk mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler

sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Pernyataan diperkuat oleh wawancara Bapak Feri kurniawan 15 Agustus 2022 Sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler yang nantinya akan dipilih oleh orang tua dan peserta didik. Bakat dan potensi yang ada akan tersalurkan serta dilatih oleh orang yang berkompeten serta profesional dibidangnya.

Setelah diberikan soal untuk mencoba latihan pada pembelajaran peserta didik maju membawa hasil pengerjaan kepada guru untuk diberikan nilai, bisa juga dilakukannya ph sebulan satu kali untuk mengetahui peserta didik paham akan materi (segi kognitif). Guru melakukan (penilaian afektif) dengan pengamatan dan observasi ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas. Guru melakukan evaluasi satu hari pembelajaran bersama ketika peserta didik sudah pulang. Pada (penilaian psikomotorik) guru melakukan penilaian pada saat praktek kelas karya. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk program sekolah yaitu SOTM (*student of the month*) yaitu sebuah evaluasi selama satu bulan dan penghargaan untuk peserta didik yang masuk kriteria disiplin, tertib dan pintar, rajin setiap bulan berbeda kriteria tergantung dari waka kesiswaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Mutiah pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Jika dalam hal materi setiap bulan 1 kali itu dilaksanakan ph atau ulangan jadi bisa menjadi ukur siswa faham dengan materi sampai mana. Target surat pada siswa apakah sudah tercapai atau belum. Bagian waka kesiswaan mengumumkan kriteria SOTM (*student of the month*) kemudian wali kelas menunjuk 1 siswa. Pelaksanaannya biasanya bulan ke 1 nanti 1A, bulan ke dua 1B, bulan ketiga 1C.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Feri Kurniawan pada hari Senin 15 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Ada 3 ranah untuk evaluasinya, yang pertama ada ranah afektif yaitu ranah yang dinilai dari sikap sosial dan keagamaan dari siswa. Hasil evaluasinya biasanya berupa pengamatan dan wawancara atau bertanya dengan temannya. Kedua ada ranah psikomotorik yang dilakukan dengan praktek dan yang terakhir ada kognitif nah ini bisa dengan tes ulangan

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi pada 20 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Peserta didik yang sudah selesai menulis dan menjawab pertanyaan diminta untuk maju menghampiri guru untuk mendapatkan penilaian dan penilaian siswa masuk dalam kategori secara kognitif. Penilaian secara afektif guru mengamati setiap sikap siswa dengan teman dan ketika sholat dhuha. Penilaian psikomotorik dilakukan pada 9 Agustus 2022 pada kelas karya yaitu dengan melakukan penilaian ketrampilan sederhana.

Evaluasi yang dilakukan guru selama satu hari pembelajaran akan menjadi acuan untuk membuat pembelajaran yang efektif di hari berikutnya. Bagi siswa yang menulisnya masih lama dibimbing untuk latihan disiplin agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hasil penilaian dari ph peserta didik akan diidentifikasi jika ada yang kurang dari standar kkm maka nanti akan dicari materi yang sulit bagian yang mana.

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara dengan Ibu mutiah pada hari Kamis 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Bu muti melakukan evaluasi dengan penyimpulan pembelajaran serta mengulang kembali materi yang

sudah diajarkan selama 1 hari pembelajaran. Dilakukanya evaluasi dengan guru pendamping juga mengenai kondisi pembelajaran selama satu hari. evaluasi yang telah di diskusikan akan dilaksanakan untuk hari atau minggu berikutnya, sebisa mungkin untuk menyelesaikan target surat, mendisiplinkan waktu pada saat siswa menulis.

Pernyataan diperkuat dengan wawancara Ibu Amilia pada hari jumat 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Evaluasi untuk materi sendiri menggunkan ph atau ulangan untuk sebagai acuan bahwa siswa ini sudah paham materi atau terdapat kesulitan. Nanti hasil ph juga bisa diinformasikan kepada orang tua untuk bisa mendampingi anaknya belajar dirumah.

Tindakan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran adalah merancang tempat duduk siswa, merancang pembelajaran secara berkelompok untuk peserta didik sehingga bisa kondusif didalam kelas. Memberikan peserta didik materi pengayaan pada remedial yang berfungsi untuk memperdalam dan lebih memahami materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum lancar dalam menulis maka akan didampingi oleh guru pendamping. Peserta didik yang mendapatkan SOTM diberikan penghargaan berupa vandel harapan bisa memotivasi teman yang lain untuk semangat belajar, disiplin, tertib dan rajin.

Menurut Bu Mutiah berdasarkan wawancara pada 28 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Upaya melakukan tindakan reflektif agar meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan dilakukannya evaluasi dengan guru pendamping juga mengenai kondisi pembelajaran selama satu hari itu didiskusikan contohnya besok kondisi kelas dirancang seperti apa, seperti

mengubah tempat duduk dan membuat berkelompok supaya siswanya kondusif pada saat pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan SOTM harapannya bisa membuat motivasi untuk siswa lain lebih rajin lagi.

Berdasarkan wawancara dengan Pak ferri pada Senin 15 Agustus 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Ketika guru sudah mendapatkan penilaian anak sesuaikan hasil standar ketuntasan minimal belajar di SD ASC tidak membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya. Ketika ada siswa yang dibawah dibawah standar kkm maka bisa dilakukan remedial dengan ditambahkan bimbingan kepada siswa. Menambahkan materi yang mungkin belum difahami. Supaya siswa tidak lupa dengan materi diberikan pengayaan. Dengan mengkonduisikan kelas pada pembelajaran. Ketika didalam kelas sebisa mungkin menjadikan pembelajaran yang menyenangkan mungkin bisa sebelum pembelajaran diawali dengan permainan terlebih dahulu, memberikan reward secara lisan serta diberikan bintang prestasi. Ketika siswa sudah senang diawal insyaallah sudah berjalan dengan gampang asalkan siswa sudah nyaman diberikan peraturan perbelajaran tetapi diperhatikan juga agar tidak terlalu menekan siswa. penghargaan untuk anak yang berprestasi di satu bulanya yang dinilai adalah ketertiban, semangat belajar keteladanan temannya yang menjadi ukuran dalam penilaian. Penghargaan SOTM untuk anak yang berprestasi di satu bulanya yang dinilai adalah ketertiban, semangat belajar keteladanan temannya yang menjadi ukuran dalam penilaian. Ini memang dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang membuat kriteria di setiap bulannya berbeda dan menyediakan penghargaan berupa vandell.

Upaya melakukan tindakan reflektif agar meningkatkan kualitas pembelajaran maka Bu Muti dan Bu Amilia melakukan perubahan terkait pembelajaran di kelas perubahan gaya tempat duduk. Guru melakukan pemilihan tempat duduk untuk siswa. Guru membahas hal yang harus diatasi dengan siswa yang pendiam dan terlalu aktif. Guru membimbing siswa yang menulisnya masih kurang masih butuh pendampingan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogi Guru

a. Faktor pendukung kompetensi pedagogi guru

Pada perencanaan pembelajaran guru terbantu dengan program KKG Mini karena ini adalah wadah bagi guru untuk berkoordinasi satu rombongan untuk menyamakan kegiatan pembelajaran. KKG Mini ini sebagai wadah untuk guru dalam menyamakan kegiatan misalnya seperti kegiatan kelas karya pada saat ini membuat topeng kelinci nanti disamakan 1A, 1B, 1C mulai dari gambar, alat dan bahan. Bisa jadi program koordinasi guru untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan sebelum pembelajaran. (Wawancara dan observasi dengan Ibu Mutiah, S. Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.)

Pada pembelajaran guru terbantu dengan program kelas karya dengan program ini guru bisa mengimplementasikan materi pembelajaran. Kelas karya dilaksanakan atas kesepakatan guru kelas 1 biasanya kegiatan ini adalah implementasi dari suatu materi pembelajaran di buku. Untuk kelas 1 masih dasar seperti menggunting, menempel untuk pelaksanaannya menyesuaikan jadwal dari masing-masing kelas. Untuk bahan dan alat juga biasanya 1 hari sebelumnya sudah diinformasikan di grup

wa kelas masing masing. Penyediaan sekolah seperti gunting dan lem. Serta antusias para orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk membuat karya di kelas dengan membawakan alat dan bahan yang sudah ditentukan oleh guru. Pada pembelajaran guru yang dilaksanakan dikelas. Sekolah memfasilitasi lcd di kelas memakai lcd untuk menonton video terkait pembelajaran tetapi memang durasinya tidak lama agar siswa juga tidak bosan. (Wawancara dengan Ibu Mutiah, S. Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.)

Pada pembelajaran kelas tahfidz peserta didik, orangtua, sekolah memberikan dukungan yang baik. Dari sekolah sendiri ada prasarana speaker untuk pembiasaan sebelum pembelajaran jadi bisa membantu untuk murajaah. Dari dukungan orang tua siswa juga yang banyak mendampingi putra putrinya untuk murajaah di rumah masing - masing. (Wawancara dengan Ibu Mutiah, S. Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.)

Pada evaluasi pembelajaran sekolah memberikan program sebagai reward/ penghargaan bagi peserta didik yang teladan, tertib dan pintar yaitu berupa SOTM (*Student Of The Month*) Faktor pendukung dari orang tua siswa yang berperan aktif ketika program ini dicanangkan dari sekolah memotivasi anak serta menambah pengertian kepada anak. (Wawancara dengan Bapak Feri Kurniawan, S. Pd di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.)

Jadi faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogi guru adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu program yang diterapkan sekolah mendukung kompetensi pedagogi guru.

b. Faktor penghambat kompetensi pedagogi guru

Pada perencanaan pada KKG Mini hambatannya itu ada di waktu karena sekarang pembelajaran full dari jam 06.45 sampai 13.10 untuk kelas satu dan ada tambahan extra juga untuk hari tertentu. Jadi guru hanya terbatas koordinasi melalui grup wa saja (Wawancara dengan Ibu Mutiah, S.Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar). Ada pas banyak kegiatan yang menyebabkan rancangan tidak sesuai dengan pelaksanaannya dikarenakan suatu event atau kegiatan mungkin juga hari libur seharusnya udah ada bab baru nyusun rencana baru tetapi nyusun rencana ulang. (Wawancara dengan Ibu Amilia Lestari S. Pd pada 29 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar).

Pada pembelajaran, tahfidz dan kelas karya hambatannya adalah Hambatannya itu biasanya menulisnya masih belum rapi, masih miring, masih butuh waktu yang lama juga karena masih iqro 1 dan 2 yaa rata rata. Pada saat menulis juga siswa berbiacara dengan temannya jadi lama buat nulisnya. pada saat kelas karyanya itu ada siswa yang tidak membawa alat dan bahan seperti yang sudah indinformasikan. Pada saat prakteknya membutuhkan 2 guru karena masih butuh pendampingan untuk bisa mengkondisikan kelas dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan karena biasanya siswa ada yang mengunting belum rapi. (Wawancara dengan Ibu Mutiah, S. Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar). Terdapat peserta didik yang cerewet dan berbicara dengan temannya kemudian guru mengingatkan untuk tidak mengobrol dan melanjutkan untuk menulisnya agar cepat selesai (Observasi pada tangg 20 juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar).

Pada evaluasi SOTM (*Student Of The Month*) hambatan yang dialami oleh guru adalah Untuk faktor penghambatnya sendiri itu adalah guru mengalami kendala ketika dikelas harus benar benar memiliki pengamatan khusus yang digunakan untuk menilai dan menentukan siapa yang mendapat SOTM (*Student Of The Month*) (Wawancara dengan Bapak Feri Kurniawan, S. Pd). Pada akhir semester bingung karena memilih siswanya, karena jika sudah dapat sotm tidak dapat untuk yang kedua kalinya (Wawancara dengan Ibu Mutiah, S.Pd pada 28 Juli 2022 di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar).

Jadi faktor penghambat kompetensi pedagogi adalah waktu yang terbatas untuk membahas perencanaan pembelajaran. Kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal diakibatkan oleh adanya kegiatan sekolah, kegiatan dinas pendidikan kabupaten, karnaval dan hari libur. Pada pembelajaran hambatannya adalah ketika peserta didik menulis lama, berbicara sendiri dengan temannya. Pada SOTM (*Student Of The Month*) hambatannya adalah guru harus mempunyai pengamatan khusus dan memilih siswa yang layak untuk mendapatkan penghargaan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data diketahui penulis sajikan pada fakta - fakta temuan diatas. Penulis akan melakukan tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang tetkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif. Implementasi Kompetensi Pedagogi guru di SD Asc Karanganyar.

Menguasai karakteristik peserta didik membutuhkan pengamatan, observasi dan waktu. Guru pada awal masuk melakukan masa pengenalan lingkungan sekolah dan

pengenalan masa orientasi peserta didik baru. Pada awal masuk guru membimbing siswa untuk berkenalan dengan teman sekelas. Setelah hari kedua dan seterusnya dari pengamatan dan observasi akan terlihat karakter siswa yang pemalu, pendiam, cerewet, pemberani, sabar, tidak sabaran dan yang gampang untuk berbaur dengan temannya. Guru melakukan identifikasi mengenai karakteristik siswa seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan, perilaku baik dan buruk peserta didik, interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah, kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam keagamaan, reaksi peserta didik dalam menghadapi suatu kondisi, peserta didik dalam hal penguasaan materi dan mencari solusi permasalahan. Guru sudah bisa mengidentifikasi peserta didik nanti bisa melakukan tindakan seperti siswa pendiam nanti didekatkan dengan siswa yang bisa memulai obrolan terlebih dahulu. Penguasaan karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru di SD Aisyiyah Surya Ceria sesuai dengan kompetensi inti pedagogi Permendiknas No. 16/ 2007 dalam Sri Judiani (2011:59) nomer satu yaitu Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual .

Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas No 16/ 2007 dalam Sri Judiani (2011:59) nomer empat adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik diawali dengan guru melakukan perencanaan Pembelajaran. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru mempelajari materi pembelajaran dan menyederhanakan terlebih dahulu. Guru membuat perencanaan pembelajaran mulai dari metode, media dan alat serta bahan yang akan digunakan. Guru kelas A, B, C berdiskusi dengan cara KKG Mini

berkoordinasi melalui grup wa untuk membahas satu minggu kedepan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. KKG Mini sebagai wadah untuk guru menyamakan kegiatan seperti misalnya ada materi calistung, kelas karya dan kelas eksperimen. Pembuatan rancangan kegiatan pembelajaran dengan bergantian misalnya seperti minggu pertama guru kelas A, minggu kedua guru kelas B, minggu ketiga guru kelas C. Guru juga mencari referensi dari luar untuk Calistung (baca tulis hitung) dengan kegiatan menebalkan tulisan, menghitung sebuah benda, membaca cerita dan membuat kegiatan lain seperti menggunting dan menempel.

Guru melaksanakan pembelajaran, kelas karya dan tahfidz. Guru mengawali pembelajaran dengan do'a dan murajaah surat an - naba ayat 1 sampai 15. Kemudian dilanjutkan dengan Tahfidz guru melanjutkan bacaan an - naba sampai ayat ke 16 sampai 18. Guru menuliskan ayat serta huruf bahasa indonesia dari ayat 16 dipapan tulis. Guru memberikan contoh cara membaca ayat 16. Peserta didik bersama guru mengulang membaca ayat 16 sebanyak 5 kali. Guru menuliskan ayat 17 kemudian memberikan contoh membacanya. Peserta didik dan guru membaca ayat 17 secara bersama selama 5 kali. Guru menuliskan ayat 18 kemudian memberi contoh cara membacanya kemudian secara bersama membaca. Peserta didik memiliki jadwal pembelajaran kelas tahfidz seminggu ada 8 jam.

Guru selanjutnya memberikan pembelajaran sesuai dengan buku paket ajar yang sama dimiliki oleh peserta didik. Guru memberikan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari - hari. Guru menulis materi dipapan tulis dan memberikan contoh langsung di dalam kelas. Supaya tetap fokus guru memberikan yel

penyemangat untuk bisa mengkondisikan kelas serta peserta didik dapat fokus kedalam materi pembelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menjawab soal yang terdapat didalam buku paket ajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada Taksonomi Bloom bahwa fase peserta didik usia tujuh tahun mengalami masa C1(Mengingat) dan C2 (Memahami) dalam Nazilatu Mifroh (2020:255). Pada jam 09.00 digunakan untuk sholat dhuha dan jam 12.00 digunakan untuk sholat dhuhur bagi peserta didik serta guru. Guru berbicara secara efektif, empati dan santun kepada siswa. Pada pembelajaran menggunakan bahasa indonesia yang baik. Guru mengajarkan untuk menggunakan kalimat serta kata sopan dalam berbicara. Peserta didik diajarkan untuk minta maaf apabila telah melakukan kesalahan. Mengajarkan kepada peserta didik untuk sopan terhadap orang yang lebih tua. Guru mengajarkan senyum, menyapa dan mengucapkan salam. sesuai dengan kompetensi inti pedagogi Permendiknas No. 16/ 2007 dalam Sri Juidani (2011:59) nomer satu tujuh bahwa memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pelaksanaan kelas karya guru sudah mempersiapkan bahan utamanya. Kemudian guru menginfokan untuk peserta didik serta orang tua untuk membawa alat dan bahan yang mendukung sederhana seperti gunting, lem pewarna/ krayon. Praktek kelas karya guru wali kelas dibantu dengan guru pendamping untuk mengkondisikan kelas. Praktek kelas karya nanti hasilnya akan menjadi penilaian ketrampilan / dari segi psikomotorik bagi peserta didik. Praktek kelas karya juga melatih motorik halus dan motorik kasar dari peserta didik. Peserta didik merasakan pengalaman membuat karya dengan teman pada saat di sekolah.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Fasilitas sekolah berupa sudah terpasangnya *lcd* di kelas dan ada *speaker* untuk murajaah surat membantu guru dalam hal pembelajaran. *Lcd* digunakan untuk menampilkan gambar serta video yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk penggunaan *lcd* tidak menggunakan durasi waktu yang lama agar peserta didik tidak bosan. Selain *lcd* ada juga *Speaker* yang digunakan sebagai perantara dalam pembiasaan murajaah surat an - naba. Hal ini sesuai dengan Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas No 16/ 2007 dalam Sri Juidiani (2011:59) nomer lima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Sekolah memfasilitasi berbagai ekstrakurikuler seperti badminton, futsal, renang, seni tari, seni baca quran, drumband, tapak suci, english club, polcil (polisi cilik), paduan suara, seni lukis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah mengadakan sosialisasi ekstrakurikuler berupa brosur dan angket surat pernyataan. Orang tua peserta didik dan peserta didik dapat memilih serta mengisi surat pernyataan sesuai dengan bidang potensi maksimal memilih 2 ekstrakurikuler dengan waktu yang berbeda untuk pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas No 16/ 2007 dalam Sri Juidiani (2011:59) nomer enam yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Guru menyelenggarakan penilaian hasil pembelajaran selanjutnya proses mengevaluasi. Setelah diberikan soal untuk mencoba latihan pada pembelajaran peserta didik maju membawa hasil pengerjaan kepada guru untuk diberikan nilai, bisa juga dilakukannya ph sebulan satu kali untuk mengetahui peserta didik paham akan materi (segi kognitif). Guru melakukan (penilaian afektif) dengan pengamatan dan observasi ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas. Guru melakukan evaluasi satu hari pembelajaran bersama ketika peserta didik sudah pulang. Pada (penilaian psikomotorik) guru melakuakn penilaian pada saat praktek kelas karya. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk program sekolah yaitu SOTM (*student of the month*) yaitu sebuah evaluasi selama satu bulan dan penghargaan untuk peserta didik yang masuk kriteria disiplin, tertib dan pintar, rajin setiap bulan berbeda kriteria tergantung dari waka kesiswaan. Hal ini sesuai dengan Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas No 16/ 2007 dalam Sri Juidiani (2011:59) nomer delapan yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Guru memanfaatkan nilai dan evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan guru selama satu hari pembelajaran akan menjadi acuan untuk membuat pembelajaran yang efektif di hari berikutnya. Bagi siswa yang menulisnya masih lama dibimbing untuk latihan disiplin agar pembelajaran dapat berjalan denga efektif. Hasil penilaian dari ph peserta didik akan diidentifikasi jika ada yang kurang dari standar kkm maka nanti akan dicari materi yang sulit bagian yang mana. Hal ini sesuai dengan Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas

No 16/ 2007 nomer sembilan adalah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran adalah merancang tempat duduk siswa, merancang pembelajaran secara berkelompok untuk peserta didik sehingga bisa kondusif didalam kelas. Memberikan peserta didik materi pengayaan pada remedial yang berfungsi untuk memperdalam dan lebih memahami materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum lancar dalam menulis maka akan didampingi oleh guru pendamping. Peserta didik yang mendapatkan SOTM diberikan penghargaan berupa vandul harapan bisa memotivasi teman yang lain untuk semangat belajar, disiplin, tertib dan rajin. Hal ini sesuai dengan Kompetensi pedagogi guru sesuai Permendiknas No 16/ 2007 dalam Sri Juidani (2011:59) nomer sepuluh melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi kompetensi pedagogi guru di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar terdapat beberapa kegiatan meliputi Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar terdapat beberapa kegiatan meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, memanfaatkan teknologi, pengembangan potensi siswa, perencanaan pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindakan reflektif guru untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah memiliki kebijakan program untuk kompetensi pedagogi guru seperti KKG Mini ,Kelas karya dan SOTM (*Student Of The Month*).

Pengamatan dan observasi guru dilakukan pada hari kedua dan seterusnya terlihat karakter siswa. Guru dan pihak sekolah memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dengan mensosialisasikan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai dengan bakat dan minat fasilitas ekstrakurikuler dari sekolah adalah bulu tangkis , sepak bola, renang , seni tari , seni baca al – qur'an, tapak suci, padun suara, seni lukis, polisi cilik. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik diawali dengan guru membuat perencanaan pembelajaran mulai dari (metode, media dan alat) berdiskusi dengan cara KKG MINI berkoordinasi melalui grup wa untuk membahas satu minggu kedepan untuk dapat melaksanakan pembelajaran lcd dan speaker yang ada didalam kelas untuk kegiatan pembelajaran dikelas. Guru melaksanakan pembelajaran, kelas karya dan tahfidz. Guru memberikan contoh cara membaca ayat kemudian peserta didik bersama guru

mengulang membaca ayat sampai 5 kali. Guru berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik. Pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Guru mengajarkan untuk menggunakan kalimat serta kata sopan dalam berbicara. Pelaksanaan kelas karya guru sudah mempersiapkan bahan utamanya. Praktek kelas karya nanti hasilnya akan menjadi penilaian ketrampilan / dari segi psikomotorik bagi peserta didik. Praktek kelas karya juga melatih motorik halus dan motorik kasar dari peserta didik.

Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Setelah diberikan soal untuk mencoba latihan pada pembelajaran peserta didik maju membawa hasil pengerjaan kepada guru untuk diberikan nilai, bisa juga dilakukannya PH sebulan satu kali untuk mengetahui peserta didik paham akan materi (segi kognitif). Guru melakukan (penilaian afektif) dengan pengamatan dan observasi ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas. Pada (penilaian psikomotorik) guru melakukan penilaian pada saat praktek kelas karya. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk program sekolah yaitu SOTM (*student of the month*) yaitu sebuah evaluasi selama satu bulan dan penghargaan untuk peserta didik yang masuk kriteria disiplin, tertib dan pintar, rajin setiap bulan berbeda kriteria tergantung dari waktu kesiswaan. Tindakan guru untuk meningkatkan pembelajaran adalah merancang tempat duduk siswa, merancang pembelajaran secara berkelompok untuk peserta didik sehingga bisa kondusif didalam kelas. Memberikan peserta didik materi pengayaan pada remedial yang berfungsi untuk memperdalam dan lebih memahami materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum lancar dalam menulis maka akan didampingi oleh guru

pendamping. Jadi faktor pendukung dari implementasi kompetensi pedagogi guru adalah adanya kesepakatan dan keseriusan tenaga pendidik. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu program yang diterapkan sekolah mendukung dan menguatkan kompetensi pedagogi guru.

Jadi faktor penghambat kompetensi pedagogi adalah waktu yang terbatas untuk membahas perencanaan pembelajaran. Kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal diakibatkan oleh adanya kegiatan sekolah, kegiatan dinas pendidikan kabupaten, karnaval dan hari libur. Pada pembelajaran hambatannya adalah ketika peserta didik menulis lama, berbicara sendiri dengan temannya. Pada SOTM (*Student Of The Month*) hambatannya adalah guru harus mempunyai pengamatan khusus dan memilih siswa yang layak untuk mendapatkan penghargaan.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a.) Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan sekolah dengan inovasi - inovasi baru untu membawa perubahan sekolah lebih baik. Terutama inovasi - inovasi baru dalam rangka memaksimalkan pendidikan karakter siswa.
- b.) Mengadakan ruang laboratorium untuk kelas eksperimen
- c.) Mengadakan ruang untuk kelas karya untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik.

2. Bagi Guru

a.) Guru diharapkan meningkatkan lagi efektifitas dan kreatifitas ketika proses pembelajaran supaya menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mampu secara maksimal.

b.) Guru diharapkan meningkatkan lagi pemantauan terhadap karakteristik peserta didik dalam berbagai kegiatan yang ada.

3. Mahasiswa

a.) Peneliti memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti yang akan datang untuk lebih mendalami kompetensi pedagogi guru dalam hal teori pembelajaran yang digunakan dan kurikulum merdeka terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, A.2013. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. Publikasi Pendidikan, 3(1).
- Anam,K.,&Amri,A .2020. Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam.Akademika: Jurnal Keagamaan dan pendidikan, 16 (1),86 – 94).
- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 6(1), 41-50.
- Badarudin.Muhammad Afandi.2011. Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Bandung : Alfabeta.
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. 2022. Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 6(1), 56-64.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 33-42.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 33-42.
- Hakim.A.2015.Contributionofcompetenceteacher(pedagogical,personality,professional competence and social) on the performance of learning.The Internasional Journal Of Engineering and Science,4(2) 1-12.*
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1809-1815.
- Idris, M. H.2016. Karakteristik Anak Usia Dini. Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 37-43.
- Janawi, J.2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 68-79.
- Judiani, S.2011. Kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(1), 56-69.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185-196.
- Manjakani, A., Khoirunnisa, F., & Nabila, S.2020. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pada Guru Sd Untuk Menjamin Kualitas Mutu Pembelajaran.

In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3). ISBN: 978-623-6566-35-0 (Vol. 3).

- Marsari, H., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816-1822.
- Mifroh, N.2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253-263.
- Moheghi, M., Ghorbanzadeh, M., & Abedi, J. 2020. The Investigation and criticism moral development ideas of Kohlberg, Piaget and Gillingham. International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding, 7(2), 362-374*
- Moleong, J.L.2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, M.2019. Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjauan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 561-575.
- Nengsih, D. H.2017. Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses di SD Negeri 10 Mandonga. *Jurnal Penelitian*, 2(7), 1-14
- Nurhamidah, I.2018. Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Oktaviyanti, I., & Pratiwi, K. I. (2021). Pembangunan Karakter Siswa SD Ditinjau Dari Latar Belakang Kebudayaan di Lereng Gunung Slamet. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 633-648.
- Pratiwi, N. I.2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Prianti, E. N., & Prihatin, K. S. (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa SD Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(1), 16-24.
- Rahmadi, 2011. Pengantar Metodologi Penelitian Banjarmasin: Antasari Press.
- Somantri, D.2021. Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 188-195.
- Suciana, N.2018. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 84-103.

- Sudrajat, J.2020. Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D.2019. Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarsi, N.2015. Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Wahyuni, R., & Berliani, T.2018. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108-115.
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D.2020. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184-188.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 1. Karakteristik : bagaimana cara guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik ? Bagaimana upaya guru dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut ? , Apakah ada upaya atau cara yang lebih ekstra dalam menghadapi peserta didik yang susah untuk diatur ?
 2. Bagaimana sejarah terbentuknya sd asc Karanganyar ?
 3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sd aisyah surya ceria Karanganyar ?
 4. Apa program yang dapat menunjang kompetensi pedagogi guru di sd aisyah surya ceria pak ?
 5. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki oleh siswa ?
 6. Kkg mini : Bagaimana pelaksanaan , Apa faktor penghambat , faktor pendukung serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut (apa saja yang harus dipersiapkan guru pada saat sebelum pembelajaran , apa saja yang harus diperhatikan dalam proses merancang pembelajaran)
 7. Kelas tahfidz : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat , apa faktor pendukung ? Upaya yang harus di lakukan
 8. Kelas karya : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat dan faktor pendukung ? Upaya yang harus dilakukan
 9. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang kondusif ? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ? Jika ada penghambat maka upaya mengatasi bagaimana ?
 10. Bagaimana cara guru mengimplementasikan Teknologi dan informasi kedalam pembelajaran ? Apa faktor pendukung dan penghambatnya ? Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut ?
 11. Bagaimana cara guru menyediakan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar optimal ?
 12. Bagaimana cara guru untuk menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik ?
 13. Bagaimana upaya guru untuk berkomunikasi secara efektif , empati dan santun kepada peserta didik ?
 14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran ?
 15. Bagaimana cara guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?
2. Guru Wali Kelas 1A SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

1. Karakteristik : bagaimana cara guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik ? Bagaimana upaya guru dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut ? , Apakah ada upaya atau cara yang lebih ekstra dalam menghadapi peserta didik yang susah untuk diatur ?
 2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki oleh siswa ?
 3. Kkg mini : Bagaimana pelaksanaan , Apa faktor penghambat , faktor pendukung serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut (apa saja yang harus dipersiapkan guru pada saat sebelum pembelajaran , apa saja yang harus diperhatikan dalam proses merancang pembelajaran)
 4. Kelas tahfidz : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat , apa faktor pendukung ? Upaya yang harus di lakukan
 5. Kelas karya : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat dan faktor pendukung ? Upaya yang harus dilakukan
 6. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang kondusif ? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ? Jika ada penghambat maka upaya mengatasi bagaimana ?
 7. Bagaimana cara guru mengimplementasikan Teknologi dan informasi kedalam pembelajaran ? Apa faktor pendukung dan penghambatnya ? Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut ?
 8. Bagaimana cara guru menyediakan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar optimal ?
 9. Bagaimana cara guru untuk menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik ?
 10. Bagaimana upaya guru untuk berkomunikasi secara efektif , empati dan santun kepada peserta didik ?
 11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran ?
 12. Bagaimana cara guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?
3. Guru Pendamping Kelas 1A SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar
 1. Karakteristik : bagaimana cara guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik ? Bagaimana upaya guru dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut ? , Apakah ada upaya atau cara yang lebih ekstra dalam menghadapi peserta didik yang susah untuk diatur ?
 2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki oleh siswa ?

3. Kkg mini : Bagaimana pelaksanaan , Apa faktor penghambat , faktor pendukung serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut (apa saja yang harus dipersiapkan guru pada saat sebelum pembelajaran , apa saja yang harus diperhatikan dalam proses merancang pembelajaran)
4. Kelas tahfidz : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat , apa faktor pendukung ? Upaya yang harus di lakukan
5. Kelas karya : bagaimana pelaksanaan , apa faktor penghambat dan faktor pendukung ? Upaya yang harus dilakukan
6. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang kondusif ? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ? Jika ada penghambat maka upaya mengatasi bagaimana ?
7. Bagaimana cara guru mengimplementasikan Teknologi dan informasi kedalam pembelajaran ? Apa faktor pendukung dan penghambatnya ? Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut ?
8. Bagaimana cara guru menyediakan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar optimal ?
9. Bagaimana cara guru untuk menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik ?
10. Bagaimana upaya guru untuk berkomunikasi secara efektif , empati dan santun kepada peserta didik ?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran ?
12. Bagaimana cara guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?

B. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan implementasi pedagogi guru di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.
2. Antusias siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran disekolah.
3. Hambatan dan pendukung dalam implementasi pedagogi di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pedagogi di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar
2. Visi, misi dan tujuan SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar
3. Keadaan guru dan pesera didik
4. Jadwal Pelajaran
5. Modul ajar
6. Alur dan tujuan pembelajaran
7. Capaian pembelajaran

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022 , Jam 08.30 - Selesai

Kode : O-01

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Lokasi SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar dan Kegiatan di luar kelas

Pada hari selasa 19 Juli 2022 jam 08.30 WIB peneliti tiba di Sd Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Letak SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar strategis sebelah barat terdapat SMA Darul Arqom Karanganyar , sebelah selatan terdapat pondok putri SMA Darul Arqom Karanganyar , sebelah timur terdapat Lapangan Raden Mas Said (lapangan DPR) Karanganyar serta jangkauan transportasi juga mudah. Kedatangan peneliti juga bermaksud ingin menyerahkan surat ijin penelitian. Peneliti langsung menuju ruang wakil kepala sekolah kurikulum yaitu bapak Feri yang sebelumnya sudah janji untuk bertemu. Sesampainya di ruang wakil kepala sekolah dan bertemu dengan bapak feri kemudian beliau mengarahkan untuk bertemu kepala sekolah yaitu bapak Rizal Noventue, S.pd.

Bapak rizal memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar. Kemudian pak rizal mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan ibu Rijqi Amalia Harini,A.md untuk memberikan data mengenai visi , misi, tujuan , struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik , keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana sekolah. Setelah itu peneliti bertemu bapak feri untuk memperkenalkan wali kelas 1A Tahfidz yaitu ibu Mutiah,S.pd dan guru pendamping 1A ibu Amilia Lestari,S.pd dengan memberikan no wa. Bapak feri menyanggupi untuk melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 22 Juli 2022.

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu , 20 Juli 2022 , Jam 07.30 - 13.15

Kode : O-02

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Kegiatan Pembelajaran

Hari ini saya ke SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar jam 07.30 WIB untuk menemui Pak Feri sebagai waka kurikulum. Sesampainya diparkiran saya melihat peserta didik yang sedang olahraga di halaman sekolah. Saya sebelumnya sudah mengkonfirmasi kepada Pak Feri untuk dikenalkan dengan Ibu Muthiah wali kelas 1A. Saya menuju keruang waka kurikulum kemudian oleh Pak Feri diantar ke kelas 1A untuk bertemu dengan Bu Mutiah sebagai wali kelas 1A dan guru pendamping 1A bernama Bu Amilia. Saya masuk kekelas 1A kemudian berkenalan dan dipersilakan untuk langsung mengamati proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah mata pelajaran bahasa arab yang diampu oleh Bu Amilia. Beliau memberikan pembelajaran dengan materi pengenalan diri menggunakan kosa kata bahasa arab. Bu Amilia memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuka buku paket bahasa arab halaman 6. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran bu amilia dengan yel penyemangat. Kemudian Bu Amilia membacakan kosa kata bahasa arab yang terdapat di buku peserta didik disuruh untuk memperhatikan. Bu Amilia memberikan intruksi untuk menirukan kosa kata bahasa arab sesuai yang ada di buku diulang - ulang sampai peserta didik dapat mengucapkan dengan benar. Bu Amilia memberikan penjelasan mengenai memperkenalkan diri dengan bahasa arab dengan dikaitkan aktifitas sehari hari cara perkenalan yang mudah difahami, siswa mempraktekkan cara berkenalan dengan kosa kata bahasa arab sesuai dengan buku paket ajar. Kemudian beliau menulis kosa kata tersebut di papan tulis setelah selesai kemudian peserta didik menulis kosa kata bahas arab tersebut di buku tulis masing - masing. Siswa yang sudah selesai menulis dan menjawab pertanyaan diminta untuk maju menghampiri bu mutiah untuk mendapatkan penilaian.

Peserta didik yang sudah selesai menulis kemudian diberikan nilai oleh Bu Amilia. Jam 09.00 Kemudian peserta didik diberi intruksi untuk wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha dan berdoa bersama didalam kelas. Setelah sholat dhuha peserta didik kemudian istirahat makan snack roti yang disediakan oleh sekolah. Waktu istirahat sudah selesai pembelajaran dilanjutkan dengan mata

pelajaran matematika yang diampu oleh Bu Mutiah. Sebelum menyampaikan materi terdapat peserta didik yang nangis , mengeluh capek dan pengen pulang, kemudian bu amilia menenangkan dan memberi pengertian untuk terus mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah kondusif bu mutiah menyampaikan materi pembelajaran yang ada di buku paket ajar mengenai berhitung , jumlah gambar , tebak jumlah serta melakukan tanya jawab dengan siswa. Bu mutiah memberikan cara berhitung dengan memberikan gambaran kehidupan sehari - hari seperti jumlah gambar balon , es krim, bintang dan persegi. Kemudian bu mutiah memberikan yel penyemangat agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Setelah merasa siswa paham dengan materi matematika bu mutiah menuliskan materi pembelajaran dan soal di papan tulis. Siswa diminta untuk menulis , menggambar sesuai dengan yang dicontohkan di papan tulis serta menjawab pertanyaan yang disediakan oleh bu mutiah. Terdapat peserta didik yang cerewet dan berbicara dengan temannya kemudian bu mutiah mengingatkan untuk tidak mengobrol dan melanjutkan untuk menulisnya agar cepat selesai.

Siswa yang sudah selesai menulis dan menjawab pertanyaan diminta untuk maju menghampiri bu mutiah untuk mendapatkan penilaian. Setelah seluruh siswa sudah mendapatkan nilai. Jam 12.00 Bu Mutiah memberikan intruksi kepada siswa untuk duduk rapi , tertib dan tenang untuk persiapan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Bu Mutiah memilih siswa yang tertib untuk wudhu terlebih dahulu serta bergantian dengan teman yang lain. Setelah semua siswa dan guru siap berjalan menuju ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur. Setelah menunaikan sholat dzuhur siswa menuju ke kelas masing masing untuk mempersiapkan peralatan makan yaitu piring sendok dan botol minum. Setelah siap siswa melakukan kegiatan makan bersama dan dilanjutkan dengan mencuci piring sendiri didampingi bu mutiah dan bu amilia.

Siswa diminta untuk membereskan peralatan makan sebelum memulai pembelajaran bu mutiah mengintruksikan untuk yel penyemangat. Mata pelajaran selanjutnya adalah pendidikan pancasila siswa diintruksi untuk mengeluarkan buku pendidikan pancasila dan meletakkan di atas meja. Bu muti memulai pembelajaran dengan mengenalkan pancasila dari bunyi sila 1 sampai 5 , simbol sila 1 sampai 5 , serta menunjukkan gambar sila sesuai buku paket pegangan kemudian secara bersama melafalkan pancasila. Bu muti melakukan yel penyemangat setelah memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa perihal materi pancasila. Bu muti dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang disediakan oleh buku paket pegangan secara bersama.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku komunikasi untuk menuliskan hal apa saja yang harus dibawa untuk besok. Bu muti menuliskan (bawa buku sesuai

jadwal) BBSJ, membawa peralatan sholat , membawa alat makan di papan tulis kemudian siswa mengikuti untuk menulis. Setelah waktu sudah menunjukkan waktu 13.00 bu muti melakukan penyimpulan pembelajaran serta mengulang kembali materi yang sudah diajarkan selama 1 hari pembelajaran. Bu muti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran mulai dari bahasa arab , matematika dan pendidikan pancasila serta memberikan pengertian mengenai kedisiplinan saat dikelas, berbicara yang sopan serta menyanyangi sesama teman. Siswa kemudian melakukan berdoa bersama serta diminta untuk tertib dan tenang untuk berjalan pulang bersama menuju gerbang.

Setelah semua siswa pulang dan dipastikan sudah dijemput oleh orang tua masing masing. Bu muti dan bu amilia melakukan evaluasi terkait pembelajaran dikelas seperti karakter anak, perubahan tempat duduk , pemilihan tempat duduk untuk siswa, membahas hal yang harus diatasi dengan siswa yang pendiam dan terlalu aktif, membahas siswa yang menulisnya masih kurang masih butuh pendampingan. Bu muti menyampaikan perencanaan pembelajaran yang selanjutnya kepada bu amilia karena untuk membantu agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan kondusif.

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : 28 Juli 2022 , Jam 14.30

Kode : O-03

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Kegiatan perencanaan pembelajaran

Peneliti dan bu mutiah sudah menyepakati untuk wawancara pada hari kamis jam 14.30. Peneliti tiba menuju ke kelas 1A Tahfidz kemudian menemui bu mutiah untuk melakukan wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kompetensi pedagogi guru di sd asc karanganyar dan bu mutiah menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti mengobservasi hal hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran. Bu mutiah biasanya dalam merancang pembelajaran buku pembelajaran ,dipelajari dulu materi dan mengamati hal - hal yang bisa nantinya menjadi praktek bersama dengan siswa kemudian menjelaskannya kepada peneliti bahwa membuat media pembelajaran dengan hasil kesepakatan guru kelas 1B dan 1C kkg mini di koordinasi melalui wa grup. Bu mutiah membuat berbagai media pembelajaran seperti kotak yang berisi beberapa bintang nanti siswa akan menuliskan jumlah bintang tersebut. Bu mutiah juga menyiapkan gambar kelinci yang nantinya akan digunakan sebagai praktek membuat topeng kelinci.

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : 29 Juli 2022 , Jam 14.30

Kode : O-04

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Kegiatan analisis kompetensi pedagogi dengan guru pendamping

Peneliti tiba di sd asc jam 14.30 langsung menuju ke kelas 1A tahfidz untuk menemui bu amilia selaku guru pendamping. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi pedagogi guru dengan subyek penelitian saya bu mutiah. Bu amilia mengatakan bahwa bu mutiah pada saat merancang pembelajaran sudah baik karena juga ada kkg mini dengan guru 1B dan 1C jadi perencanaan dibuat secara kesepakatan bersama. Bu amilia menjelaskan bu mutiah dalam pembelajaran materi dibuat sederhana agar dapat mudah dan juga mengambil referensi dari luar buku paket yang materinya masih sama. Bu amilia menjelaskan bahwa bu mutiah sudah berpengalaman menjadi guru di kelas bawah dan sudah semaksimal mungkin melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran bu amilia dan bu mutiah berdiskusi mengenai siswa dari segi kognitifnya yaitu penulisan siswa , pemahaman berhitung matematika dan hafalan surat an naba . Untuk evaluasi segi afektif siswa adalah mengenai dikelas siswa ada yang punya karakter sabar , tidak sabaran, ada yang berantem dengan temannya.

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : 5 Agustus 2022 , Jam 06.45 - 08.00

Kode : O-05

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Kegiatan Pembelajaran Tahfidz

Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan murajaah surat an -naba ayat 1 sampai 15 . Siswa membuka buku tahfidz metode muri-q. Bu mutiah menuliskan surat an naba ayat 16 di papan tulis kemudian dicontohkan cara membaca ayat tersebut. Selanjutnya secara bersama - sama membaca ayat 16 bu muti juga memastikan semua siswa untuk membaca ayat tersebut. Bu mutiah memberikan intruksi untuk membaca ayat 16 tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian bu mutiah bertanya kepada siswa "siapa yang mau mencoba membaca?". Siswa mengajukan tangan agar dipilih oleh guru, bu mutiah memilih siswa yang membaca ayat 16 satu persatu. Bu mutiah mendengarkan siswa yang membaca ayat 16 dan membetulkan bacaan yang belum tepat. Bu mutiah menuliskan ayat 17 di papan tulis kemudian mencontohkan cara membacanya bu mutiah dan siswa membaca ayat 17 secara bersama sama mengulang sampai 5 kali. Bu mutiah menuliskan ayat 18 dan memberikan contoh pelafalannya. Secara bersamaan siswa membaca ayat 18 sebanyak 5 kali. Kemudian siswa diminta untuk mengeluarkan buku tulis tahfidz dan menulis surat an naba ayat 16-18. Setelah selesai menulis bisa maju kedepan untuk diberikan penilaian dan membawa , membaca buku haramain.

FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : 9 Agustus 2022 , Jam 09.00 - 12.00

Kode : O-06

Judul : Observasi

Tempat : SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data : Kegiatan pembelajaran kelas karya

Hari Selasa jam 09.00 peneliti sampai di sd asc Karanganyar. Peneliti memasuki lingkungan sd untuk observasi keadaan. Peneliti masuk ke kelas 1A Tahfidz pada jam 09.30. Siswa diminta untuk mempersiapkan alat mewarnai seperti krayon , pensil warna,dll. Bu Mutiah membagikan gambar kelinci kepada setiap siswa. Bu Mutiah memberikan intruksi untuk mewarnai kelinci tersebut sesuai dengan kreatifitas masing - masing dan memberikan siswa untuk berkarya mewarnai bebas. Kemudian bu mutiah menyiapkan lem , kertas hvs warna pink dan biru. Setelah semua siswa selesai mewarnai , siswa diminta untuk maju kedepan semua serta duduk rapi. Bu mutiah membagikan kertas hvs pink untuk siswa perempuan dan biru untuk laki - laki . Intruksi selanjutnya adalah kertas pink atau biru diberikan lem , peneliti membantu siswa dan guru dalam mengkondisikan kegiatan mengolek ini. Terdapat siswa yang diam tidak berbaur dengan temannya kemudian bu mutiah mencoba mendekat dan membantu untuk mendekatkan dengan teman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setelah semua siswa bisa mengolek kemudian gambar kelinci ditaruh diatas kertas hvs pink dan biru. Ditempel dan ditunggu hingga kertas merekat. Setelah kertas merekat dengan sempurna kemudian bu mutiah untuk mengintruksikan untuk menggantung sesuai dengan pola kelinci yang sudah ada di kertas hvs. Bu mutiah , bu amilia serta peneliti membantu siswa untuk menggantung. Secara bergantian siswa menggantung setelah itu bu mutiah membagikan karet putih untuk di ikat atau dikaitkan antara gambar telinga kanan dan telinga kiri. Bu mutiah , bu amilia , peneliti membantu siswa untuk mengaitkan telinga dengan tali. Kemudian seluruh siswa berdiri dan ditata secara rapi untuk difoto dan dikirimkan kepada orang tua siswa. Hasil praktek membuat topeng kelinci ini digunakan oleh bu mutiah dalam penilaian segi psikomotorik siswa kelas 1A Tahfidz.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.01

Waktu : Jum'at 22 Juli 2022, Jam 09.16 WIB

Agenda : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum (Bapak Feri Kurniawan,S. Pd)

Tempat : Ruang WAKA Kurikulum

Peneliti : Assalamualaikum pak ferri , perkenalkan saya Dewi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terima kasih ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancara terkait judul penelitian saya mengenai implementasi kompetensi pedagogi guru.

Narasumber : Wa'alaikummussalam iya mbak , silahkan

Peneliti : Bagaimana sejarah terbentuknya SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar pak ?

Narasumber : Awalnya SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar didirikan pada tahun 2015 lantaran amanat dari pimpinan Muhammadiyah Jawa Tengah yang mengharuskan setiap kabupaten kota terdapat SD Aisyiah, dengan adanya himbauan dari pimpinan wilayah tersebut maka didirikanlah SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Peminat awal siswa yang mendaftar di SD berasal dari TK Surya Ceria Aisyah yang berjumlah 12 siswa. Pada waktu itu berhubung SD Aisyiah belum memiliki gedung maka pada tahun pertama gedung berada di Badran Asri tepatnya dalam satu kompleks dengan TK Surya Ceria Aisyah yang dipimpin oleh ibu Sri Rahayu Ningastuti sebagai kepala sekolah karena masih satu wilayah maka pada tahun pertama ibu Sri Rahayu Ningastuti merangkap tugas untuk menjadi kapala sekolah di TK Surya Ceria Aisyah dan SD Aisyiah Surya Ceria sekaligus. Pada awal berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria di bantu oleh dua guru sebagai tenaga pendidik. Pada tahun 2016 SD Aisyiah Surya Ceria pindah ke

gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar yang ada di pondok putra Darul Arqom, berhubung gedung pondok putra sudah tidak digunakan kemudian fungsikan menjadi gedung SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar. Pada tahun ke dua siswa berjumlah 36, pada tahun berikutnya siswa meningkat dua kali lipat dari sebelumnya hingga tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun ini berjumlah 385 siswa. Pada tahun 2017 ditunjuklah Bapak Rizal Noventue.S.Pd. sebagai kepala sekolah di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar.

Peneliti : Bagaimana Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar pak?

Narasumber : Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan kurikulum nasional, terdapat perbedaan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan implementasi kurikulum Merdeka sementara untuk kelas 2, 3,5,6 menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi disisi lain juga menerapkan muatan kurikulum khusus dari persyarikatan Muhammadiyah selain yang ditetapkan dari pemerintah yaitu muatan kurikulum dari majelis pendidikan Muhammadiyah. Jadi terdapat tambahan matapelajaran pendidikan Al-islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, dan HW.

Peneliti : Apa Program yang dapat menunjang kompetensi pedagogi guru di SD Aisyiah Surya Ceria pak ?

Narasumber : Kalau disini itu yaa mbak terbiasa menerapkan KKG mini , kelas karya dan kelas eksperimen dan SOTM .

Peneliti : Sejak kapan mulai diterapkannya program pendukung tersebut pak ?

Narasumber : Sejak tahun 2018 yaa mbak sudah berjalan sekitar 4 tahun lebih

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.02

Waktu : Kamis 28 Juli 2022, Jam 14.00 WIB

Agenda : Wawancara Wali Kelas 1A (Ibu Mutiah,S. Pd)

Tempat : Ruang kelas 1A Tahfidz

Peneliti : Assalamualaikum bu muti , perkenalkan saya Dewi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terima kasih ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancara terkait judul penelitian saya mengenai implementasi kompetensi pedagogi guru.

Narasumber : Iya mbak

Peneliti : Bisa kita mulai bu wawancaranya ?

Narasumber : Iya mbak, langsung saja.

Peneliti : Sejak kapan bu muti menjadi guru di kelas 1 ?

Narasumber : Sejak tahun 2018 yaa mbak , menjadi wali kelas 2 itu pernah satu kali kemudian menjadi wali kelas 1 ini udah yang ke 4 kali tahun ini mbak.

Peneliti : Bagaimana cara bu muti untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik ?

Narasumber : Jadi begini mbak pas awal masuk itu biasanya pendiam semua siswanya karena belum mengenal teman temanya semenjak kenalan dan berbaur dengan temanya nanti akan terlihat siswa yang pemalu, pendiam, cerewet, pemberani setelah hari kedua dan seterusnya. Kalo di kelas 1A Tahfidz itu sendiri kebanyakan yang aktif dari anak laki - laki kalau anak perempuan ada tapi cuma beberapa yang cerewet.

Peneliti : Bagaimana cara bu muti mengatasi perbedaan karakteristik siswa ?

Narasumber : Jadi gini mbak dalam hal penyampaian materi ada siswa yang aktif dan cerewet serta berbicara sendiri dengan temannya saya biasanya untuk mengkondisikan kelas dengan untuk diam semua terlebih dahulu lalu diselingi dengan penyemangat mana 1A ? Lalu siswanya ini 1A biasanya langsung semua tetfokus ke saya baru nanti dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Peneliti : Bagaimana cara bu muti untuk menghadapi siswa yang pendiam ?

Narasumber : Cara extra yang saya lakukan itu mendekatkan anak yang pendiam dengan anak yang bisa memulai obrolan atau pembicaraan dan mudah berbaur jadi nanti agar bisa menyeimbangkan begitu mbak.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan KKG Mini pada guru kelas 1 bu ?

Narasumber : Bisa koordinasi lewat grub wa mbak atau koordinasi dengan bertemu langsung sesuai kesepakatan . KKG Mini ini sebagai wadah untuk guru dalam menyamakan kegiatan misalnya seperti kegiatan kelas karya pada saat ini membuat topeng kelinci nanti disamakan 1A , 1B,1C mulai dari gambar , alat dan bahan. Bisa jadi program koordinasi guru untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan sebelum pembelajaran.

Peneliti : Apa saja Hambatan yang dialami dalam KKG Mini ?

Narasumber : hambatanya itu mbak ada diwaktu karena sekarang pembelajaran full dari jam 06.45 sampai 13.10 untuk kelas satu dan ada tambahan extra juga untuk hari tertentu. Jadi kadang terbatas koordinasi melalui grub wa saja.

Peneliti : Bagaimana pembuatan rancangan untuk kegiatan pembelajaran menyamakan kelas 1A ,1B,1C ?

Narasumber : Dengan cara bergantian mbak , seperti minggu pertama saya minggu kedua bu ayu minggu ketiga bu annisa karena untuk pembelajaran tidak hanya terpaku di buku saja . Kami sebagai guru juga mencari referensi luar juga seperti

mengadakan kegiatan mengunting , menempel , menebalkan tulisan nanti bisa berdiskusi dalam perancangan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kelas Tahfidz bu ?

Narasumber : Kelas Tahfidz ya mbak itu totalnya ada jam tahfidz itu sendiri 8 jam perminggu. Pelaksanaannya saya menuliskan huruf arab dan huruf latin di papan tulis nanti anak akan mengikuti menulis di buku tulisnya sendiri. Setelah menulis saya contohkan untuk pelafalannya lalu siswa ikut melafalkan ayat tersebut secara berulang - ulang mbak.

Peneliti : Bagaimana hambatan yang dialami di kelas tahfidz bu ?

Narasumber : Hambatannya itu mbak biasanya menulisnya masih belum rapi , masih miring , masih butuh waktu yang lama juga karena masih iqro 1 dan 2 yaa rata rata . Pada saat menulis juga siswa berbiacara dengan temannya jadi lama buat nulisnya.

Peneliti : Apa faktor pendukung kelas Tahfidz bu ?

Narasumber : Dari sekolah sendiri ada prasarana speaker untuk pembiasaan sebelum pembelajaran jadi bisa membantu untuk murajaah. Dari dukungan orang tua siswa juga yang banyak mendampingi putra putrinya untuk murajaah di rumah masing - masing.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kelas karya bu ?

Narasumber : Kelas karya dilaksanakan atas kesepakatan guru kelas 1 biasanya kegiatan ini adalah implementasi dari suatu materi pembelajaran di buku. Untuk kelas 1 masih dasar seperti mengunting, menempel untuk pelaksanaannya menyesuaikan jadwal dari masing masing kelas . Untuk bahan dan alat juga biasanya 1 hari sebelumnya sudah dinformasikan di grup wa kelas masing masing.

Peneliti : Bagaimana hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kelas karya bu ?

Narasumber : pada saat kelas karyanya itu ada siswa yang tidak membawa alat dan bahan seperti yang sudah indinformasikan. Pada saat prakteknya membutuhkan 2 guru karena masih butuh pendampingan untuk bisa mengkondisikan kelas dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan karena biasanya siswa ada yang mengunting belum rapi.

Peneliti : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kelas karya bu ?

Narasumber : Penyediaan sekolah seperti gunting dan lem . Serta antusias para orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk membuat karya di kelas dengan membawakan alat dan bahan yang sudah ditentukan oleh guru.

Peneliti : Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang kondusif bu ?

Narasumber : Perlu diimbangi dengan game , yel yel penyemangat , agar siswa tetap semangat karena pembelajarannya sudah full berbeda dengan sekolah sebelumnya.

Peneliti : Apa saja Hambatan yang ada pada saat pembelajaran bu ?

Narasumber : Pada saat pembelajaran di kelas mbak ada siswa yang nagis minta pulang, ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman, siswa yang ngeluh capek dan calistungnya masing butuh pendampingan lagi serta dalam pelafalan kosakata bahasa inggris dan aarb yang masih bingung.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran bu ?

Narasumber : Adanya guru pendamping ya mbak , saat saya sedang menyampaikan materi guru pendamping inilah yang mengatasi siswa.

Peneliti : Bagaimana implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran bu ?

Narasumber : Alhamdulillah sekolah memfasilitasi lcd di kelas ya mbak , jadi kadang memakai lcd untuk menonton video terkait pembelajaran tetapi memang durasinya tidak lama agar siswa juga tidak bosan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menyediakan kegiatan untuk mendorong siswa mencapai prestasi optimal ?

Narasumber : Dilihat potensi siswanya nanti di informasikan juga kepada orang tua untuk mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki .

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk memunculkan kreatifitas siswa bu ?

Narasumber : Caranya itu dengan berkelompok , berdiskusi , bertukar ide dengan temanya sesuai materi yang ada begitu mbak.

Peneliti : Apa mata pelajaran yang sulit untuk siswa bu ?

Narasumber : Bahasa arab dan bahasa inggris ya mbak karena pembacaan maupun pelafalan mungkin yang susah karena beda yaa sama bahasa indonesia gitu mbak.

Peneliti : Apa yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan ?

Narasumber : Rancangan pembelajaran , media , soal buatan sendiri , gambar , buku yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran . Rancanagn ringkasan materi buat kelompok maupun dindividu .

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam berkomunikasi secara efektif , empati dan santun bu ?

Narasumber : Mengajarkan memakai bahasa indonesia yang baikdalam keseharian serta diberikan pengertian bahwa berbicara denganyang lebih tua bahasanya yang sopan. Jika bertemu bapak ibu guru untuk sapa , semyum , salam.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran bu ?

Narasumber : Dilakukannya evaluasi ya mbak biasanya dengan guru pendamping juga mengenai kondisi pembelajaran selama satu hari itu dididiskusikan besuk enaknya kondisi kelas dirancang seperti apa , misal tempat duduknya diganti , berkelompoknya gimana , supaya siswanya kondusif pada saat pembelajaran. Jika dalam hal materi setiap bualan 1 kali itu dilaksanakan ph atau ulangan jadi bisa

menjadi ukuran siswa paham dengan materi sampai mana gitu mbak . Target surat pada siswa apakah sudah tercapai atau belum.

Peneliti : bagaimana upaya mengembangkan evaluasi ?

Narasumber : evaluasi yang telah di diskusikan akan dilaksanakan untuk hari atau minggu berikutnya , sebisa mungkin untuk menyelesaikan target surat , mendisiplinkan waktu pada saat siswa menulis .

Peneliti : Apa saja metode pembelajaran yang digunakan bu ?

Narasumber : Menggunakan metode diskusi , estafet game , drill(pengulangan) , tanya jawab , tebak ayat.

Peneliti : bagaimana hambatan dari materi pembelajaran ?

Narasumber : menyampaikannya butuh extra kesabaran serta sebisa mungkin untuk menyederhanakan materi agar mudah diterima dan sampai kepada siswa mbak.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan SOTM bu ?

Narasumber : Bagian waka kesiswaan mengumumkan kriteria SOTM kemudian wali kelas menunjuk 1 siswa . Pelaksanaannya biasanya bulan ke 1 nanti 1A , bulan ke dua 1B , bulan ketiga 1C jadi gantian harapannya bisa membuat motivasi untuk siswa lebih rajin lagi.

Peneliti : Bagaimana faktor pendukung dari SOTM ?

Narasumber : Karena setiap kriteria beda jadi lebih mudah untuk memilih dan dari sekolah juga memfasilitasi vandel sebagai penghargaan untuk siswa tersebut.

Peneliti : Bagaimana faktor penghambat dari SOTM ?

Narasumber : pada akhir semester bingung karena memilih siswanya , karena jika sudah dapat sotm tidak dapat untuk yang kedua kalinya.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.04

Waktu : Senin 15 Agustus 2022, Jam 08.00 WIB

Agenda : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum (Bapak Feri Kurniawan,S. Pd)

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamualaikum pak fer , perkenalkan saya Dewi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terima kasih ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancara terkait judul penelitian saya mengenai implementasi kompetensi pedagogi guru.

Narasumber : Wa'alaikumussalam ,Iya mbak

Peneliti : Bisa kita mulai pak wawancaranya ?

Narasumber : Iya mbak, silahkan.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan SOTM pak ?

Narasumber : Ya jadi penghargaan untuk anak yang berprestasi di satu bulanya yang dinilai adalah ketertiban , semangat belajar keteladanan temannya yang menjadi ukuran dalam penilaian . Ini memang dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang membuat kriteria di setiap bulannya berbeda dan menyediakan penghargaan berupa vandel.

Peneliti : Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dari SOTM pak ?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya sendiri itu adalah guru mengalami kendala ketika dikelas harus benar benar memiliki pengamatan khusus yang digunakan untuk menilai dan menentukan siapa yang mendapat SOTM. Faktor

pendukung dari orang tua siswa yang berperan aktif ketika program ini dicanangkan dari sekolah memotivasi anak serta menambah pengertian kepada anak.

Peneliti : Bagaimana implementasi guru dalam teknologi dan informasi pak ?

Narasumber : Pengenalan teknologi dan informasi dari yang paling dekat dengan siswa atau yang berada di lingkungan sekitarnya , mungkin juga yang pernah dilihat dan dimiliki oleh siswa. Untuk prasarana sekolah ada laptop , speaker , lcd untuk memfasilitasi gurunya.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran oleh guru pak ?

Narasumber : Ada 3 ranah ya mbak untuk evaluasinya , yang pertama ada ranah afektif yaitu anak yang dinilai dari sikap sosial dan keagamaan dari siswa . Hasil evaluasinya biasanya berupa pengamatan dan wawancara atau bertanya dengan temannya. Kedua ada ranah psikomotorik yang dilakukan dengan praktek dan yang terakhir ada kognitif nah ini bisa dengan tes ulangan satu bulan sekali atau biasanya disini disebut ph kemudian juga bisa dari ulangan tengah semester , ulangan semester , tes kenaikan kelas atau akhir tahun pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana mengetahui karakteristik siswa yang berbeda beda pak ?

Narasumber : Melakukan pengamatan langsung dan observasi ketika dikelas , diluar kelas , di masjid.

Peneliti : Bagaimana mengatasi karakteristik yang berbeda - beda pak ?

Narasumber : Untuk siswa yang cerewet dan terlalu aktif dikelas diberikan berupa peringatan secara lisan. Untuk siswa yang cenderung diam diajak untuk interaksi dan dibaurkan dengan temannya.

Peneliti : Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang kondusif pak ?

Narasumber : Ketika didalam kelas sebisa mungkin menjadikan pembelajaran yang menyenangkan mungkin bisa sebelum pembelajaran diawali dengan permainan terlebih dahulu , memberikan reward secara lisan serta diberikan bintang prestasi.

Ketika siswa sudah senang diawal insyaallah sudah berjalan dengan gampang asalkan siswa sudah nyaman diberikan peraturan pembelajaran tetapi diperhatikan juga agar tidak terlalu menekan siswa.

Peneliti : Bagaimana pendapat pak feri sebagai waka kurikulum mengenai rancangan , pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan bu muti guru wali kelas 1A ?

Narasumber : Sudah bisa merancang serta membuat pembelajaran yang efektif karena bu muti sudah berpengalaman sebelumnya juga di kelas tahfidz juga serta karakteristik bu muti yang sabar karena memang kelas 1 itu dibutuhkan guru yang sabar untuk menghadapi siswanya.

Peneliti : Bagaimana upaya untuk mengembangkan evaluasi meningkatkan pembelajaran ?

Narasumber : Ketika guru sudah mendapatkan penilaian anak sesuaikan hasil standar ketuntasan minimal belajar di SD ASC tidak membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya. Ketika ada siswa yang dibawah dibawah standar kkm maka bisa dilakukan remedial dengan ditambahkan bimbingan kepada siswa. Menambahkan materi yang mungkin belum difahami. Supaya siswa tidak lupa dengan materi diberikan pengayaan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menyediakan kegiatan untuk mendorong kreativitas peserta didik pak ?

Narasumber : Dengan program kelas karya (kekar) dan kelas eksperimen (keren) untuk mengasah motorik halus dan motorik kasar serta mengembangkan imajinasi. Dilaksanakan pada setiap bulan satu kali dilakukan di minggu terakhir disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana pendukung untuk kelas karya pak ?

Narasumber : Karena guru masih muda masih punya daya kreatifitas dan perjuangan yang tinggi serta pengalaman jadi program tersebut dapat dilaksanakan

dengan baik . Dukungan dari orang tua siswa terhadap program kegiatan dalam hal menyediakan alat dan bahan.

Peneliti : Bagaimana penghambat untuk kelas karya pak ?

Narasumber : Ada di waktunya yang mepet karena guru harus mendiskusikan serta merancang kegiatan tersebut bahwa diketahui juga sekarang sudah full pembelajaran untuk kelas 1 sampai jam 13.10 serta tambahan ekstrakurikuler juga untuk hari tertentu menyesuaikan jadwal.

Peneliti : Apa yang harus diperhatikan dalam perancang pembelajaran pak ?

Narasumber : Berpedoman dengan kurikulum serta surat keputusan provinsi jawa tengah kabupaten karanganyar dan persatuan guru didalam surat keputusan biasanya sudah terdapat materi - materi yang pokok harus diajarkan oleh guru. Administrasi yang harus dibuat biasanya panduan sudah ada tinggal sekolah membuat form untuk menyeragamkan administrasi pembelajaran yang digunakan sebagai perencanaan sebelum pembelajaran.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.03

Waktu : Jum'at 29 Juli 2022, Jam 14.15 WIB

Agenda : Wawancara Guru pendamping kelas 1A (Ibu Amilia Lestari,S. Pd)

Tempat : Ruang kelas 1A Tahfidz

Peneliti : Assalamualaikum bu muti , perkenalkan saya Dewi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terima kasih ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancara terkait judul penelitian saya mengenai implementasi kompetensi pedagogi guru.

Narasumber : Iya mbak

Peneliti : Bisa kita mulai bu wawancaranya ?

Narasumber : Iya mbak, langsung saja.

Peneliti : Sejak kapan bu ami menjadi guru di kelas 1 ?

Narasumber : Dari tahun 2021 mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengidentifikasi karakteristik peserta didik bu ?

Narasumber : Dengan melakukan observasi di kelas ya mbak , seperti melakukan pengamatan dikelas nanti kelihatan seiring berjalannya waktu akan muncul sendiri karakter anak itu pendiam atau aktif , cerewet , ga sabaran.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi karakteristik yang berbeda - beda bu ?

Narasumber : Dinasehati ya mbak. Bisa juga didekati , ditanya kenapa kok diam terus diajak gabung sama temenya ayo gabung sama temen yang lain bu guru temenin gitu mbak.

Peneliti : Cara mengatasi peserta didik yang terlalu aktif ?

Narasumber : Sering - sering diingatkan mbak , bisa juga ditegur gitu.

Peneliti : Sebelum pembelajaran apa saja rencana yang dipersiapkan ?

Narasumber : Membuat Rpp , mempelajari materi , mempersiapkan gambar,membuat rencana nanti apa yang akan dilakukan di kelas seperti mau ngerjain halaman ke berapa, bisa mempersiapkan point yang akan disampaikan

dikelas , memilih dan memilah materi yang penting , soal yang sering muncul dalam ujian.

Peneliti : bagaimana hambatan saat pembelajaran ?

Narasumber : Ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya , ada yang tidak memperhatikan.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat pembelajaran ?

Narasumber : diingatkan kemudian ditegur siswanya

Peneliti : Evaluasi Apa saja yang dilakukan bersama bu muti (Wali kelas 1A) ?

Narasumber :Evaluasi selama satu hari pembelajaran tersebut siswa yang bandel nanti ngatasinya gimana gitu mbak kemudian juga pas ada kelas karya nanti diskusi juga dari pelaksanaannya atau h hal yang mungkin bisa saya bantu.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kelas karya ?

Narasumber : Nanti siswa diinfokan untuk membawa alat dan bahan , kemudian praktek kelas karya di sekolah sesuai dengan materi seperti itu mbak.

Peneliti : Apa saja Hambatan yang terdapat dalam kelas karya ?

Narasumber : hambatannya itu pasti kalo di kelas 1 didampingi oleh 2 guru karena ada beberpa siswa yang belum mandiri.

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk berkomunikasi empati , sopan dan aktif ?

Narasumber : Guru mencontohkan yang baik lalu memberitahu kepada siswa untuk berbicara yang sopan kepada orang lain mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat bu ami mengenai perencanaan , penyampaian serta evaluasi yang dilakukan oleh bu muti di kelas 1A tahfidz ini ?

Narasumber : Menurut saya bu muti sudah bisa membuat pembelajaran dan penyampaian materi yang jelas mudah untuk siswanya paham karena bu muti juga sudah berpengalaman untuk mengajar di kelas 1 begitu mbak.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan bu ami setelah pembelajaran ?

Narasumber : Evaluasi untuk materi sendiri menggunakan ph atau ulangan untuk sebagai acuan bahwa siswa ini sudah paham materi atau terdapat kesulitan. Nanti

hasil ph juga bisa diinformasikan kepada orang tua untuk bisa mendampingi anaknya belajar dirumah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan SOTM bu ?

Narasumber : Pelaksanaannya nanti dipilih satu dan nanti bisa untuk mengapresiasi serta memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan rajin.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kelas tahfidz bu ?

Narasumber : Pelaksanaannya itu mbak dicontohi dulu ayatnya ya mbak nanti bu muti menuliskan dipapan tulis kemudian pelafalannya diulang ulang terus . Jika ada siswa yang berani maju nanti bisa maju didepan kelas.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan teknologu dan informasi untuk bu ami ?

Narasumber : Memakai lcd buat refresh, nonton, selingan dalam pembelajaran ya mbak.

Peneliti : Bagaimana hambatan pada perencanaan pembelajaran bu ?

Narasumber : Ada pas banyak kegiatan yang menyebabkan rancangan tidak sesuai dengan pelaksanaannya dikarenakan suatu event atau kegiatan mungkin juga hari libur seharusnya udah ada bab baru nyusun rencana baru tetapi nyusun rencana ulang.

Peneliti : Bagaimana mengatasi hambatan perencanaan bu ?

Narasumber : mentusun ulang rencana dan kebut materi bisa juga berkomunikasi dengan orang tua untuk didampingi belajar dirumah.

Peneliti : Bagaimana pembelajaran yang diterapkan bu ami ?

Narasumber : Menerapkan pembelajaran yang disenangi siswa mbak seperti diselingi dengan game

Peneliti : Bagaimana hambatan yang fialami pada saat pembelajaran bu ?

Narasumber : Nulisnya yang butuh waktu lama siswanya karena berbicara dengan temannya, dikelas ada saja yang nangis , ngeluh capek , ngeluh pulang siang.

Peneliti : Bagaimana mengatasi hambatan pada saat pembelajaran bu ?

Narasumber : Didampingi dan diberikan pengertian bahwa udah besar kelas 1 sd bukan tk lagi.

Peneliti : Apa saja hal yang diperhatikan sebelum merancang pembelajaran ?

Narasumber : Ada beberapa hal ya mbak yaitu target materinya , langkah langkah pembelajarannya, media yang digunakan , kesesuaian materi dengan buku, metode yang digunakan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi 2 genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut. Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;

3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan

untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:

- A. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;
- B. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-kemampuan
Reseptif Menyimak Membaca dan memirsa Bahasa Berbicara dan Produktif mempresentasikan Menulis		

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap,

	pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
--	--

Elemen	Deskripsi
Berbicara dan Mempresen tasikan	<p>Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p>
Menulis	<p>Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.</p>

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan

berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari.
Fase A Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan

	tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.
--	---

Karanganyar, 26 September 2022

Mengetahui,

Kepala SD ASC Karanganyar

Wali Kelas 1A

Rizal Noventue, S.Pd

Muthiah, S.Pd

FOTO DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Dewi Nur Anisyah
Tempat/ Tanggal Lahir	: Karanganyar, 16 Maret 2000
Alamat Rumah	: Ngijo Tasikamdu Karanganyar
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: WNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: Kedua dari Tiga Bersaudara
Nama Ayah	: Parmanto
Nama Ibu	: Sularmi

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Islam Bhakti 1 Karanganyar : 2005 - 2007
2. SD Negeri 01 Papahan : 2007 - 2012
3. SMP Islam Al – Hadi : 2012- 2015
4. SMA Negeri Karangpandan : 2015 - 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2018 – 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 660 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar 'Aisyiah Surya Ceria Karanganyar
Di
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Dewi Nur Anisyah
NIM : 183141016
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Abad 21 di SD 'Aisyiah Surya Ceria
Karanganyar Tahun 2021/2022

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 27 Desember 2021

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Desember 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-2806 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Dewi Nur Anisyah
NIM : 183141016
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru di SD 'Aisyiah
Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 11 Juli 2022 - 31 Agustus 2022
Tempat : SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 07 Juli 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR
SD AISYIYAH SURYA CERIA KARANGANYAR
TERAKREDITASI A**

Alamat : Tegalsari RT. 5 RW. VI Bejen-Karanganyar Telp. (0271) 4991226
Email : sdaisyiyahkaranganyar@gmail.com NPSN : 69978334

Surat Keterangan

Nomor : 196/SK/SD-ASC/A/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar ;

Nama : Rizal Noventue, S.Pd
NBM : 1120821815797
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar

Menerangkan Bahwa :

Nama : DEWI NUR ANISYAH
NIM : 183141016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar yang akan digunakan untuk melengkapi Penyusunan Skripsi dengan Judul :

***“ Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar
Tahun Pelajaran 2022 / 2023”***

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 3 Oktober 2022
Kepala Sekolah

Rizal Noventue, S.Pd.
NBM. 112082181315797

